

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI
NASIONALISME SISWA DI SMK ISLAM NUSANTARA
COMAL PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

Fuadi Azhar
NIM: 1403036045

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Fuadi Azhar**

NIM : 1403036045

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI
NASIONALISME SISWA DI SMK ISLAM NUSANTARA
COMAL PEMALANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 07 Juli 2020

Pembuat Pernyataan,


 **Fuadi Azhar**
NIM: 1403036045



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI NASIONALISME SISWA DI SMK ISLAM NUSANTARA COMAL PEMALANG**

Nama : **Fuadi Azhar**
NIM : 1403036045
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 14 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

(**Agus Khunaifi, M. Ag.**)

NIP: 197602262005011004

(**M. Rikza Chamami S.Pd. I., M.Si.**)

NIP: 198003202007101001

Penguji I

Penguji II

(**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**)

NIP: 197708162005011003

(**Dr. Fatkhuroji, M.Pd.**)

NIP: 197704152007011032

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

M. Rikza Chamami, S.Pd. M.Si.

NIP. 196812121994031003

NIP. 198003202007101001

NOTA DINAS

Semarang, 07 Juli 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI NASIONALISME SISWA DI SMK ISLAM NUSANTARA COMAL PEMALANG**

Nama : **Fuadi Azhar**
NIM : 1403036045
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 196812121994031003

NOTA DINAS

Semarang, 07 Juli 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI NASIONALISME SISWA DI SMK ISLAM NUSANTARA COMAL PEMALANG**

Nama : **Fuadi Azhar**
NIM : 1403036045
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikumwr. wb.

Pembimbing II



M. Rikza Chamami, S.Pd., M.Si
NIP. 198003202007101001

ABSTRAK

Judul : Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pematang.

Penulis : Fuadi Azhar / 1403036045

Kajian dalam skripsi ini mendeskripsikan implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter, serta untuk mengetahui efektifitas implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan juga guru, penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengorganisasian, interpretasi, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa telah dijalankan dengan diintegrasikan melalui program kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya sekolah. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat proses implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa.

Saran dari penelitian ini adalah dengan upaya untuk terus meningkatkan intensitas pengawasan terhadap pelaksanaan PPK, serta meningkatkan kualitas program kegiatan pelaksanaan PPK dalam upaya penanaman nilai karakter kepada siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pematang, Pemilik Yayasan, Kepala Sekolah, dan Guru dalam penanaman nilai nasionalisme siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Penguatan Pendidikan Karakter, Penanaman Nilai Nasionalisme.

MOTO HIDUP

*“Pikiran melahirkan tindakan, tindakan melahirkan kebiasaan,
kebiasaan melahirkan karakter, karakter menciptakan nasib”*

(Aristoteles)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor : 0543B/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إَيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. dan Pembimbing II, M. Rikza Chamami, S.Pd. M.Si. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan

berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

6. Kepala SMK Islam Nusantara Comal beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
7. Kepala TU SMK Islam Nusantara Comal Rohmani., serta Guru dan pembina IPNU IPPNU Fuad Zaenudin, S.Pd. I., yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama penelitian.
8. Bapak Bukheri dan Ibu Aminah yang teramat penulis cintai yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang ikhlas di hidup penulis. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya do'a semoga keduanya selalu diberi kesehatan dan umur yang berkah oleh Allah SWT. *Aamiin*.
9. Seluruh keluarga di rumah yang tiada lelah memberikan motivasi dan dukungan untuk terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh sahabat-sahabat yang tiada lelah menyemangati, mendukung, dan memacu semangat penulis, terima kasih untuk kalian semua.
11. Sahabat-sahabat PMII Rayon Abdurrahman Wahid yang telah banyak memberikan inspirasi.
12. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014, terkhusus kelas B.
13. Untuk orang yang selalu menyemangati serta memotivasi penulis, Nova Ayu Maulita terimakasih banyak.

14. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentu masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 9 Juli 2020

Penulis

Fuadi Azhar

NIM: 1403036045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
MOTO HIDUP	vii
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI NASIONALISME SISWA

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter.....	8
a. Pengertian Implementasi Kebijakan	8
b. Tahapan Implementasi Kebijakan	15
c. Faktor yang Mempengaruhi	17

d. Penguatan Pendidikan Karakter	19
e. Perpres No. 87 Tahun 2017	24
f. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam.....	26
2. Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa.....	28
a. Pengertian Nasionalisme.....	28
b. Unsur-unsur Nasionalisme.....	30
c. Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa...	32
B. Kajian Pustaka.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Kondisi Umum	54
1. Profil dan Identitas SMK Islam Nusantara Comal	54
2. Visi dan Misi SMK Islam Nusantara Comal	58

3. Keadaan Bangunan SMK Islam Nusantara Comal.....	59
B. Deskripsi Data	60
1. Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanaman Nasionalisme Siswa	60
a. Pengorganisasian dan intrepretasi Kebijakan PPK	60
b. Pelaksanaan Kebijakan PPK.....	67
c. Evaluasi Kebijakan PPK.....	95
d. Nilai Nasionalisme Siswa di SMK Islam Nusantara Comal.....	98
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan PPK dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa	100
a. Faktor Pendukung Implementasi	101
b. Faktor Penghambat Implementasi	104
C. Analisis Data	106
1. Analisis Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter	107
a. Pengorganisasian dan intrepretasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter.....	108
b. Pelaksanaan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter	110
c. Evaluasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter.....	113

d. Nilai Nasionalisme Siswa di SMK Islam Nusantara Comal.....	115
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karkater dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa.....	118
c. Faktor Pendukung	118
d. Faktor Penghambat.....	121
D. Keterbatasan Peneliti	124

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	130
C. Penutup.....	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYATHIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	53
Tabel 4.2.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	15
Gambar 4.1.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Indonesia sebagai bangsa besar yang memiliki berbagai kekayaan dengan keanekaragaman yang ada di dalamnya tentu membutuhkan usaha besar dan harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik untuk mengembangkan setiap manusia yang ada. Oleh karenanya, pendidikan sangat berperan penting dalam usaha menciptakan kualitas sumber daya manusia.

Dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.¹

Dengan adanya sistem pendidikan nasional ini diharapkan mampu untuk merumuskan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Tujuan pendidikan yang dirumuskan meliputi pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara

¹Kemendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Cet. IV, hlm. 7.

Indonesia. Krisis tersebut di antaranya berupa meningkatnya pergaulan bebas, meningkatnya angka kekerasan antar remaja, kejahatan terhadap teman atau yang sering biasa disebut dengan *Bullying*, penyalahgunaan obat terlarang, sikap intoleransi keberagaman dan banyak lagi masalah-masalah sosial lainnya yang hingga saat ini belum mampu diatasi secara tuntas. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi hal penting yang perlu diterapkan guna membangun bangsa yang berkarakter.²

Pendidikan karakter sudah menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Di Indonesia, pendidikan karakter pertama kali muncul sejak tahun 2010 untuk diterapkan di semua tingkatan pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut ditandai dengan adanya muatan nilai karakter dalam RPP maupun silabus pembelajaran. Akan tetapi, upaya tersebut dinilai belum mampu secara menyeluruh menghantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat, karena *output* lulusan pendidikan yang dihasilkan hanya sebatas melahirkan tingkat intelektualitas tinggi namun nilai karakter dan sikap kepribadian yang baik belum terlihat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³

Badan Pusat Statistik mencatat, selama periode tahun 2015-2017 jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas secara umum di Indonesia cenderung fluktuatif, belum mengalami

²Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

³Asep Dahlia, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah", *Jurnal Sosioreligi*, (Vol. 15, No 1, Tahun 2017), hlm. 55.

angka penurunan yang signifikan. Data Polri memperlihatkan jumlah kejadian kejahatan pada tahun 2015 sebanyak 352.936, meningkat menjadi 357.197 pada tahun 2016 dan menurun pada tahun 2017 menjadi 336.652 kasus.⁴ Ini semua akibat pergeseran karakter bangsa yang secara pelan-pelan namun pasti telah menggerus moral generasi kita. Permasalahan di atas menunjukkan bahwa dampak diberlakukannya pendidikan karakter belum memiliki kekuatan batin yang menjadi bahan komitmen bersama.

Atas dasar itulah kemudian program kebijakan pendidikan karakter menjadi salah satu perhatian khusus pemerintah untuk diatur ulang, sehingga pada tanggal 6 September 2017 Presiden Joko Widodo mengesahkan Peraturan Presiden (PERPRES) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Perpres ini disebutkan, bahwa penguatan pendidikan karakter yang kemudian disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama satuan pendidikan, keluarga, masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁵ Dengan diberlakukannya gerakan tersebut diharapkan mampu menjawab persoalan bangsa yang dihadapi saat ini baik persoalan yang paling sederhana

⁴Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2018*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), hlm. 9.

⁵Kemendikbud, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM), 2017), hlm. 8

hingga persoalan yang sangat kompleks sekalipun. Fondasi tentang pentingnya pendidikan karakter inilah yang kemudian diwujudkan menjadi salah satu program hasil kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah di bidang pendidikan dalam rangka untuk membenahi sumber daya manusia dan jati diri bangsa.

SMK Islam Nusantara Comal Pemalang merupakan sekolah swasta yang diajukan oleh Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) Al-Ikhlas Comal. Lembaga pendidikan yang tidak hanya membekali siswanya ilmu-ilmu kejuruan saja, namun penanaman nilai-nilai spiritualitas keagamaan dan nasionalisme melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kemudian dalam hal ini SMK Islam Nusantara Comal berupaya mengembangkan inovasi-inovasi program penguatan pendidikan karakter sesuai wewenang yang berlaku dengan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswanya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek kedisiplinan dan keterlibatan sosial yang melekat pada diri setiap siswa di SMK Islam Nusantara Comal ketika sudah lulus. Selain itu, beberapa kegiatan yang bersifat kebangsaan dan penanaman nilai nasionalisme melalui program penguatan pendidikan karakter di sekolah tersebut juga telah banyak diketahui oleh masyarakat.

Untuk itulah, dengan melihat gambaran berbagai masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang kebijakan penguatan pendidikan karakter yang diimplementasikan di

sekolah tersebut sebenarnya bagaimana dan sampai sejauh mana proses itu dilaksanakan. Adapun judul penelitiannya adalah *Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang*.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan masalah yang akan dibahas. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan PPK terhadap upaya penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut, maka ada tujuan yang ingin dicapaidalam penyusunan skripsi ini, diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisispenerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat diterapkannya kebijakan penguatan pendidikan karakter terhadap penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dinas Pendidikan Kabupaten Pemalang: penelitian dapat menjadi bahan informasi dalam merumuskan langkah kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan Kabupaten Pemalang.
- 2) Sekolah: penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter.
- 3) Kepala Sekolah: penelitian ini dapat menjadi bahan pedoman sebagai salah satu solusi alternatif terhadap

permasalahan dalam penanaman nilai nasionalisme siswa.

- 4) Masyarakat: penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun langsung sebagai informasi ataupun referensi mengenai pemahaman pentingnya penerapan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa.

BAB II

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI NASIONALISME SISWA DI SMK ISLAM NUSANTARA COMAL PEMALANG

A. Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter

1. Pengertian Implementasi Kebijakan

Implementasi, secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut:” Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi serangkaian kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan”.⁶

Implementasi diambil dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan suatu proses dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Tolok ukur keberhasilan suatu ketetapan adalah pada tahap implementasi. Implementasi lebih bersifat kegiatan praktis, termasuk di dalamnya mengeksekusi dan

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70

mengarahkan. Di dalam buku *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, Yoyon Bahtiar Irianto mengemukakan bahwa implementasi merupakan serangkaian tindak lanjut yang dilakukan setelah rencana ditetapkan, baik yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah-langkah yang strategik, maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau rencana yang telah ditetapkan tersebut.⁷

Selanjutnya, menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.”⁸

Sedangkan menurut Harfiah Harsono dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan dari politik ke dalam

⁷Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan : Konsep, Teori, dan Model*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 41.

⁸Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 39.

administrasi kebijakan. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.”⁹

Menurut Douglas R. Bunker dalam presentasinya di hadapan *the American Association for the Advancement of Science* (AAAS) pada tahun 1970 yang kemudian dikutip oleh Eugene Bardach bahwa proses implementasi kebijakan bermula pada kebijakan publik terhadap suatu fenomena sosial politik tertentu. Jadi, implementasi merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan yang telah ditetapkan, tanpa implementasi yang efektif maka keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan.¹⁰

Kemudian definisi implementasi menurut Mazmian dan Sebastier adalah pelaksanaan kebijakan dasar yang berbentuk undang-undang, perintah atau keputusan-keputusan yang dianggap penting seperti keputusan badan peradilan. Proses implementasi dilaksanakan setelah melalui sejumlah tahapan tertentu, diantaranya yaitu tahap pengesahan undang-undang, output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan hingga pada perbaikan kebijakan yang bersangkutan.¹¹

⁹Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Bandung: Mutiara Sumber Widya, 2002), hlm. 67.

¹⁰Seperti dikutip oleh Rachmat Hidayat, dkk., “Implementasi Kebijakan PP Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin PNS Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Berau”, *Jurnal Administrative Reform*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2014), hlm. 175-176.

¹¹Ase Satria, “Implementasi Kebijakan Publik : Definisi, Pengertian, Teori dan Konsep Menurut Para Ahli”, <https://www.materibelajar.id/2016/03/implementasi-kebijakan-publik-definisi.html?m=1>, diakses 14 November 2019.

Pengertian-pengertian implementasi oleh beberapa ahli di atas memperlihatkan bahwa istilah implementasi semula berasal dari serangkaian proses, aksi yang bersifat praksis, aktivitas tindakan atau mekanisme sebuah sistem. Tidak hanya serangkaian proses namun lebih dari itu, implementasi mengandung arti sebagai pelaksana suatu kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan tanpa mengabaikan norma-norma dan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kebijakan merupakan terjemahan dari kata *policy*, juga dapat dijumpai dalam bahasa lain, seperti Inggris, Latin, Yunani dan Sanskrit. Dalam bahasa Inggris, istilah *policy* berarti kebijakan. Latin: *politeia*; pemerintahan *settled course adapted and followed by a government* (suatu cara yang ditetapkan, dibuat, dan dilaksanakan oleh pemerintah, perseorangan, kelompok, dan sebagainya). *Polis* dalam bahasa Yunani berarti negara kota. *Pur* dalam bahasa Sanskrit berarti kota. *Policie* dalam bahasa Inggris berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau juga berarti administrasi pemerintah.¹²

Senadadengan istilah diatas, kata kebijakan menurut Hasbullah dalam bukunya yang berjudul *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* adalah terjemahan dari kata

¹²Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm.31.

“policy” yang dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai mengurus masalah atau kepentingan umum, sehingga penekanannya lebih cenderung pada tindakan aksi nyata yang dilakukan. Kemudian istilah “kebijakan pendidikan” yang dipadukan itu merujuk kepada hasil terjemahan dari kata “*educational policy*”, sehingga dapat diartikan bahwa kebijakan pendidikan memiliki arti yang sama dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Maka, kebijakan pendidikan ini adalah hasil produk yang dirumuskan oleh satuan orang atau kelompok yang diberi wewenang dan telah mendapat beberapa masukan dari semua pihak demi terwujudnya mutu pendidikan yang lebih baik.¹³

H.A.R Tilaar dan Rian Nugroho melalui kajiannya yang kemudian dikutip dalam buku *Analisis Kebijakan Pendidikan* karya Abd. Madjid disimpulkan bahwa “kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.”¹⁴

Kebijakan pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kebijakan publik, terdapat dua alasan yang menjadi pertimbangan terkait dengan pendapat tersebut

¹³M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 37.

¹⁴E-book: Abd. Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 10.

yaitu, *pertama* kebijakan pendidikan dapat berdampak terhadap masyarakat secara luas. *Kedua* sumber dana yang dialokasikan untuk proses implementasi kebijakan pendidikan berasal dari APBN, artinya pemerintah dalam hal ini memiliki andil besar dalam usaha mewujudkan cita-cita dan harapan besar masyarakat melalui bidang pendidikan.¹⁵

Pada prinsipnya, sebuah kebijakan adalah produk hukum yang dirumuskan baik oleh perseorangan, sekumpulan kelompok ataupun instansi pemerintah yang secara tugas dan tanggung jawabnya diberi wewenang untuk mengatur kepentingan umum. Dalam sektor pendidikan sendiri terdapat berbagai macam kebijakan yang dikhususkan untuk keberlangsungan proses pendidikan sesuai amanat undang-undang. Jadi hemat penulis dalam memberikan kesimpulan bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu produk hukum yang dirumuskan bersama oleh pemerintah dan tokoh-tokoh ahli pendidikan guna mewujudkan tujuan pendidikan serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam buku *Kebijakan Pendidikan “dari Filosofi ke Implementasi”* yang ditulis oleh Ahmad Rusdiana diterangkan bahwa:

Implementasi kebijakan dimaksudkan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau

¹⁵Arwildayanto, dkk., *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoretis, Eksploratif dan Aplikatif*, (Bandung: Cendeki Press, 2018), hlm. 10-11.

swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan, yaitu tindakan-tindakan yang merupakan usaha sesaat untuk mentransformasikan keputusan ke dalam istilah operasional ataupun usaha berkelanjutan untuk mencapai tujuan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan. Selanjutnya Van Meter dan Van Horn mengawali gagasan teorinya tentang implementasi dengan menyampaikan enam variabel, yang meliputi:

1. Standar dan tujuan kebijakan;
2. sumberdaya;
3. komunikasi;
4. inter organisasi dan aktivitas pengukuhan;
5. karakteristik agen pelaksana;
6. kondisi sosial, ekonomi, dan politik serta karakter pelaksana.¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa implementasi kebijakan merupakan pelaksana seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu, kelompok maupun satuan pemerintah dalam rangka untuk mencapai tujuan kebijakan yang telah ditentukan secara menyeluruh.

2. Tahapan Implementasi Kebijakan

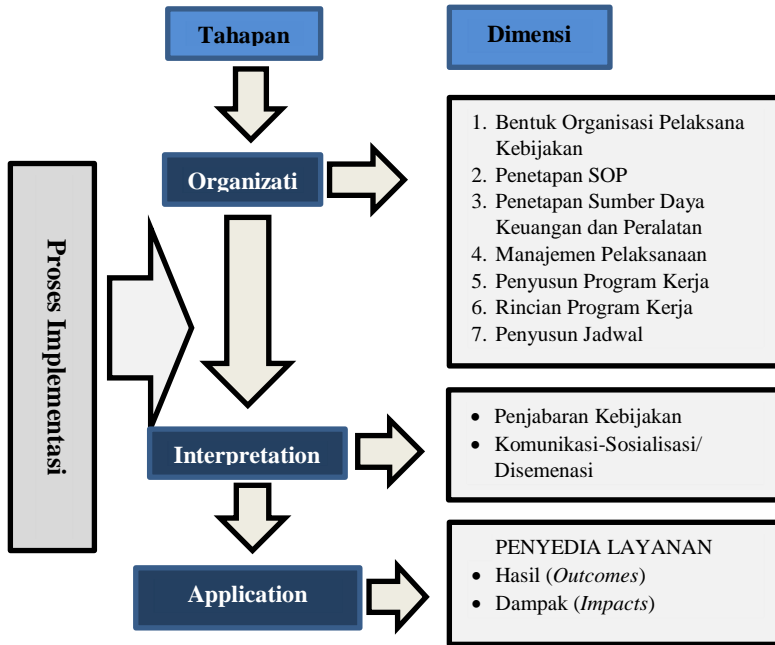
¹⁶Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan ...*, hlm. 132.

Rusdiana menuturkan bahwa Gupta menilai proses implementasi kebijakan merupakan tahapan yang dilakukan setelah suatu kebijakan diadopsi (*adapted*) atau disahkan oleh pihak-pihak yang memiliki otoritas dalam kebijakan yang bersangkutan.¹⁷

Dalam implementasi kebijakan terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan agar kebijakan yang akan dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Arwildayanto, dkk. yang mengadopsi pemikiran Charles O Jones dalam implementasi kebijakan memiliki tiga tahapan utama, yakni *organization, interpretation, and application*. Tahapan implementasi kebijakan tersebut dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

¹⁷Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan ...*, hlm. 133.

Gambar 2.1 Tahapan Implementasi Kebijakan



Proses implementasi diatas terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pengorganisasian implementasi kebijakan pendidikan. Dalam tahap ini implementasi kebijakan diawali dengan pengorganisasian sebagai upaya menetapkan dan menata sumber daya (*resources*), unit (*units*), dan metode (*methods*) yang dimaksudkan untuk merealisasikan kebijakan pendidikan sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan pendidikan. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam

pengorganisasian, di antaranya yaitu; penataan sumber daya manusia yang kompeten, *Standar Operasional Procedure* (SOP), kesatuan antar pelaksana serta penetapan sarana dan prasarana. Tahap yang kedua yaitu interpretasi, tahap ini merupakan penjabaran secara substantif dalam kebijakan pendidikan yang masih abstrak menjadi rumusan yang bersifat teknis dan operasional. Hasil interpretasi biasanya berbentuk petunjuk teknis atau petunjuk pelaksanaan. Terakhir adalah tahap pelaksanaan, yaitu aktivitas pelaksanaan atau penyediaan layanan secara rutin sesuai tujuan dan sasaran kebijakan pendidikan yang diinginkan. Hasil yang dicapai dan dampak yang muncul kemudian menjadi bahan evaluasi ke depannya.¹⁸

Demikian dapat dipahami bahwa dalam proses implementasi kebijakan memerlukan beberapa tahapan yang harus ditempuh setelah kebijakan tersebut disahkan oleh pihak-pihak yang memiliki otoritas. Tahapan tersebut meliputi pengorganisasian, interpretasi dan pelaksanaan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan

Keberhasilan suatu kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Edward III, seperti yang dikemukakan oleh Arwildayanto, dkk. merumuskan beberapa faktor yang berhubungan satu sama lain dan dapat

¹⁸Arwildayanto, dkk., *Analisis Kebijakan ...*, hlm. 83-84.

mempengaruhi proses implementasi kebijakan, yakni: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.¹⁹

Kemudian Abd. Madjid dalam buku *Analisis Kebijakan Pendidikan* secara sederhana menyatakan bahwa keberhasilan dalam implementasi kebijakan dipengaruhi oleh koherensi, stabilitas, adanya saling *support*, pelatihan dan keterlibatan seluruh anggotanya.²⁰

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kegagalan implementasi kebijakan menurut Arwildayanto, dkk. dibagi menjadi tiga, yaitu: “a). *bad policy* yang ditandai dengan perumusan asal-asalan, kondisi dan dukungan internal belum siap, kondisi eksternal tidak memungkinkan. b). *bad implementation*; pelaksana tak memahami petunjuk pelaksanaan (juklak), terjadi *implementation gap* dan sebagainya. c). *bad luck*.”²¹

Lain halnya dengan Arif Rohman yang mengklasifikasikan tiga faktor kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan, faktor tersebut di antaranya:

- 1) Faktor Rumusan Kebijakan. Faktor ini erat kaitannya dengan jelas dan tidaknya kalimat, tepat atau tidaknya sasaran, mudah dipahami dan diinterpretasikan atau tidaknya suatu kebijakan yang telah dirumuskan.

¹⁹Arwildayanto, dkk., *Analisis Kebijakan ...*, hlm. 92.

²⁰E-book: Abd. Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan ...*, hlm. 79

²¹Arwildayanto, dkk., *Analisis Kebijakan ...*, hlm. 96.

- 2) Faktor Personel Pelaksana. Faktor ini berkaitan dengan orang atau satuan kelompok yang akan melaksanakan kebijakan. Apakah pelaku pelaksana tersebut sudah berpengalaman, berkomitmen dan bertanggung jawab secara penuh terhadap apa yang dilaksanakannya.
- 3) Faktor Sistem Organisasi Pelaksana. Faktor ini menyangkut jaringan sistem, hierarki kewenangan masing-masing peran, gaya kepemimpinan dan pemimpin organisasi, aturan dalam organisasi, model monitoring yang biasa digunakan serta evaluasi yang dipilih.²²

Implementasi kebijakan bersifat praksis, artinya segala sesuatunya sangat bergantung pada realitas proses yang dilaksanakan setelah kebijakan ditetapkan. Dalam proses tersebut tentunya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan, di antaranya adalah faktor isi rumusan kebijakan, kesiapan pelaku pelaksana kebijakan, jenjang waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan hingga struktur birokrasi yang melaksanakan.

4. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

²²Arif Rohman, *Kebijakan Pendidikan: Ideologi, Proses Politik, dan Peran Birokrasi dalam Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 147.

Moh. Azer Usman mendefinisikan penguatan (*reinforcement*) sebagai segala bentuk respon, baik respon yang bersifat verbal maupun non verbal dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan maupun koreksi.²³

Pengertian penguatan atau *reinforcement* secara luas dan rinci sebagaimana dikutip dari Akhyak dalam buku *Profil Pendidik Sukses* adalah sebagai berikut:

Keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian fungsi keterampilan penguatan (*reinforcement*) itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar

²³Moh. Azer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 80.

hati meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.²⁴

Memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik, memberikan respon yang sifatnya membantu terhadap peserta didik yang lamban belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan dan kemampuan memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dilihat bahwa dalam konteks pendidikan, penguatan (*reinforcement*) merupakan suatu bentuk interaksi tingkah laku, baik yang bersifat verbal maupun non verbal dalam pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan maksud agar tercipta respon timbal balik yang positif dari peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan kunci utama dalam membentuk kepribadian manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik.

Secara sederhana pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan teraktualisasi

²⁴Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2005), hlm. 74-75.

²⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 22.

dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Lebih lanjut lagi, pendidikan karakter menurut Haidar Musyafa diartikan sebagai sebuah proses penanaman nilai untuk membentuk peserta didik yang mandiri, penuh daya kreasi dan berbudi pekerti mulia secara lahir dan batinnya.²⁷

Sedangkan menurut Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* dijelaskan bahwa:

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi, hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan

²⁶E-book: Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

²⁷Haidar Musyafa, *Ki Hadjar Sebuah Memoar*, (Tangerang Selatan: Imania, 2017), hlm. 516.

menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku insan kamil.²⁸

Menurut Muhammad Ilyas Ismail adalah suatu usaha mengembangkan dan mendidik karakter seseorang, baik berupa kejiwaan, tingkah laku dan budi pekerti yang bernilai positif. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.²⁹

Selanjutnya, pengertian menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* pendidikan karakter adalah “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.”³⁰

Di dalam sebuah jurnal ilmiahnya, Reza Armin Abdullah merinci beberapa strategi pendekatan yang dapat mengimplementasikan pendidikan karakter, di antaranya adalah pengintegrasian nilai dan etika di setiap mata pelajaran, internalisasi nilai yang ditanamkan di lingkungan warga sekolah, pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan

²⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 46.

²⁹Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 7

³⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

teladan penciptaan suasana berkarakter di sekolah, serta pembudayaan.³¹

Dari serapan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter itu muncul karena adanya cita-cita yang ingin dicapai bersama dalam rangka membentuk sumber daya manusia sebagai generasi yang cerdas lahir dan batin, berkepribadian yang baik serta berbudi pekerti luhur.

5. Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Perpres adalah kepanjangan dari Peraturan Presiden. Perpres No. 87 Tahun 2017 merupakan suatu landasan hukum tentang penguatan pendidikan karakter yang kemudian dirumuskan lagi di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Peraturan ini berisi tentang tata cara dan mekanisme pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang tertuang dalam Perpres No. 87 Tahun 2017.

Di dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Bab I Pasal 3-5 diterangkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius,

³¹Reza Amin Abdillah, "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun V, Nomor 1, April 2015), hlm. 104.

jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Adapun ruang lingkup penyelenggaraan PPK meliputi jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal dan jalur pendidikan informal dengan menerapkan prinsip orientasi perkembangan potensi peserta didik, keteladanan dan berlangsung melalui pembiasaan sehari-hari.

Kemudian lebih khusus lagi penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan Jalur Pendidikan Formal yang tertera dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Bab II Pasal 6 terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler baik yang dilakukan di dalam atau di luar lingkungan satuan pendidikan formal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/ madrasah.³²

Dari Peraturan Presiden di atas dapat diketahui bahwa aturan mengenai kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter diselenggarakan di semua satuan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal dengan berpedoman pada prinsip orientasi perkembangan peserta didik, keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter dan pembiasaan melalui kehidupan sehari-hari.

³² Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Pasal 3-6.

Menurut Direktorat Jenderal Kebudayaan Hilman Farid, Indonesia merupakan bangsa yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan lokal dan budi pekerti. Salah satu tujuan dirumuskannya Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter adalah “untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.”³³ Kemudian dalam upaya pembangunan karakter bangsa diperlukan usaha sungguh-sungguh untuk membangun karakter individu (warga negara). Adapun karakter individu tersebut merupakan keterpaduan antara empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa.³⁴

Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter termasuk ke dalam salah satu kebijakan di bidang pendidikan. Hal ini merupakan usaha pemerintah dalam mengembangkan sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan cita-cita dan keinginan bersama.

³³Hilman Farid, “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Sejarah”, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?p=1096>, diakses 26 November 2019

³⁴ Seperti ditulis oleh Muhammad Guntur dan Aslinda, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Terhadap Pengaruh Globalisasi”, dalam *Seminar Nasional, Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Daya Saing Global*, (FIS UNM dan HMSPSI, Makassar, Oktober 2016), Hlm. 237

6. Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Islam

Dalam pandangan Islam karakter diartikan sebagai akhlak. Karakter atau akhlak dipahami sebagai kebiasaan kehendak. Yang berarti, bahwa kehendak itu bila membiasakan suatu ucapan maupun perbuatan maka kebiasaannya itu disebut akhlak.³⁵

Imam al-Ghazali juga mengungkapkan pengertian akhlak dengan :

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ
بَحِيثٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ
تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا حَسَنًا

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Jika tingkah laku tersebut bersumber dari tingkah laku yang bagus dan terpuji maka dinamakan dengan tingkah laku atau budi pekerti yang baik.³⁶

Jadi secara tidak langsung akhlak atau budi pekerti berisi, “nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat”.³⁷ Oleh karena itu antara individu satu dengan yang lain mempunyai karakter

³⁵ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 62

³⁶ Al-Ghazali, *Ihya-u 'Ulumiddin*, (ttp. Daru Ihya'i al-Kutub al-'Arabiyah), hlm. 52

³⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17.

yang berbeda-beda sesuai dengan individu-individu itu sendiri serta dengan perbedaan kesiapan dan potensi mereka.

B. Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa

1. Pengertian Nasionalisme

Istilah nasionalisme merupakan hasil bahasa serapan. Dalam bahasa Inggris terdapat kata *nation*, *national* dan *nationalism*. Kemudian dalam bahasa Belanda kata tersebut adalah *natie*, *national* dan *nationalisme*. Sedangkan di Indonesia sendiri kata tersebut dibahasakan hanya menjadi dua, yaitu: nasional dan nasionalisme. *Nation* atau *natie* jika dialih bahasakan berarti bangsa. Maka, arti kata nasional dan nasionalisme adalah kebangsaan. Menurut Subar Junanto dalam bukunya *Civic Education* nasionalisme adalah paham kebangsaan. Artinya, bahwa suatu bangsa mempunyai perasaan cinta tanah air, cinta terhadap bangsanya sendiri.³⁸

Yatim Badri menerangkan bahwa nasionalisme memiliki dua pengertian: *pertama*, paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri serta kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai dan mempertahankan kemerdekaan. *Kedua*, mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa tersebut.³⁹

³⁸Subar Junanto, *Civic Education*, (Surakarta: Fataba Press, 2013), hlm. 11.

³⁹Yatim Badri, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, (Bandung: Nuansa, 2001), hlm.

Nasionalisme juga dapat dikatakan sebagai situasi kejiwaan di mana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara atas dasar kecintaan terhadap bangsanya.⁴⁰ Sedangkan menurut Mustari, nasionalisme adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.⁴¹

Selanjutnya, Junanto memaparkan pengertian nasionalisme dengan lebih jelas dan terperinci. Berikut adalah pejelasanannya:

- a. *Encyclopedia Britania*, nasionalisme adalah keadaan jiwa setiap individu yang merasa bahwa setiap orang memiliki kesetiaan dalam keduniaan (sekuler) tertinggi kepada Negara kebangsaan.
- b. *International Encyclopedia of the Social Sciences*, nasionalisme adalah suatu ikatan yang mengikat kesatuan masyarakat modern dan memberi keabsahan terhadap klaim (tuntutan) kekuasaan.
- c. Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap

⁴⁰Rosyada, dkk., *Pendidikan Kewarganaan (Civic Educational) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Pustaka Nasional, 2003), hlm. 24.

⁴¹Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 156.

pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan atau *nation state*.⁴²

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan paham/ ideologi yang menjunjung tinggi nilai kebangsaan dan dilandasi oleh kecintaan seseorang terhadap tanah airnya sendiri. Lebih dari itu, wujud kecintaan tersebut termanifestasikan ke dalam nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Unsur-unsur Nasionalisme

Secara fungsional, nasionalisme timbul karena adanya persamaan nasib dan sejarah, kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu dan berdaulat. Atas dasar itulah kemudian timbul berbagai unsur atau komponen yang melatarbelakangi terbentuknya rasa nasionalisme.

Pada mulanya unsur-unsur pokok nasionalisme terdiri atas persamaan-persamaan darah (keturunan), suku bangsa, daerah tempat tinggal, kepercayaan agama, bahasa dan kebudayaan.⁴³ Menurut Hans Kohn di dalam buku *Membangun Nasionalisme Baru* karya Tatang Muttaqin, dkk. Secara obyektif, nasionalisme terbentuk oleh unsur-unsur bahasa, ras, etnik, agama, peradaban (*civilization*), wilayah,

⁴²Subar Junanto, *Civic Education* ..., hlm. 12.

⁴³Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid I, (Jakarta: Panitya Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1964), hlm. 76.

negara dan kewarganegaraan.⁴⁴ Kemudian dalam perkembangannya, unsur-unsur nasionalisme mengalami berbagai penambahan akibat dinamika hidup bernegara yang semakin kompleks. Unsur tersebut yaitu adanya persamaan hak bagi setiap orang untuk memegang peranan dalam masyarakat (demokrasi politik dan demokrasi sosial) dan serta ada kepentingan persamaan ekonomi.⁴⁵

Substansi nasionalisme di Indonesia mempunyai dua unsur: *Pertama*, kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas banyak suku, etnik dan agama. *Kedua*, kesadaran bersama bangsa Indonesia dalam menghapuskan segala bentuk penjajahan dan penindasan dari bumi Indonesia.⁴⁶

Menurut M. Hutauruk yang dikutip oleh Moh. Fatkhan, nasionalisme memiliki unsur-unsur penting yang terkandung di dalamnya, yaitu:

- a. kesetiaan mutlak, kesetiaan tertinggi individu itu adalah pada nusa dan bangsa;
- b. kesadaran akan suatu panggilan;
- c. keyakinan akan suatu tugas dan tujuan yang harus dikejar;

⁴⁴E-book: Tatang Muttaqin, dkk., *Membangun Nasionalisme Baru: Bingkai Ikatan Kebangsaan Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Direktorat Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga BAPPENAS, 2006), hlm. 25.

⁴⁵Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid II, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm. 31.

⁴⁶Redaksi Great Publisher, *Buku Pintar Politik: Sejarah Pemerintahan, dan Ketatanegaraan*, (Yogyakarta: Galang Press, 2009), hlm. 64.

- d. harapan akan tercapainya sesuatu yang membahagiakan;
- e. hak hidup, hak merdeka dan hak atas harta benda yang berhasil dikumpulkan dengan jalan halal;
- f. kepribadian kolektif yang mengandung perasaan mesra sekeluarga, nasib serta tanggung jawab yang sama, persaudaraan dan kesetiaan di antara manusia itu;
- g. jiwa rakyat (*volksgeist*) yang dapat diselami dalam tradisi, bahasa, cerita dan nyanyian rakyat; dan
- h. toleransi yang sebesar-besarnya terhadap satu sama lain.⁴⁷

Maka jika dicermati, unsur-unsur nasionalisme menurut para ahli di atas merupakan hasil dari adanya bentuk persamaan nasib dan sejarah yang dimiliki oleh setiap warga negara serta kesadaran bersama yang ingin dicapai untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

3. Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa

⁴⁷Moh. Fatkhan, "Nasionalisme Banser NU: Nasionalisme dalam Perspektif Banser NU Magelang", *Jurnal Refleksi*, (Vol. 18, No. 1, Tahun 2018), hlm. 82.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁴⁸ Penanaman dalam konteks ini berarti proses kegiatan yang ditujukan untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang berarti berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁴⁹ Sedangkan pengertian nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah:“suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.”⁵⁰ Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha menerangkan bahwa nilai adalah sesuatu yang sifatnya abstrak dan ideal. Nilai bukan fakta konkret yang menuntut adanya pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi.⁵¹

⁴⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1435.

⁴⁹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

⁵⁰Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 56.

⁵¹Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 60.

Namun, nilai sebagai sesuatu yang abstrak selanjutnya menurut Rath, et al., dalam bukunya Sutarjo Adisusilo memiliki beberapa indikator yang dapat dilihat, di antaranya yaitu:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai harus memberikan aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik dan yang positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau

suasana hati, seperti senang, sedih tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.

- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*), perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).⁵²

Jika dikorelasikan nilai nasionalisme adalah suatu keyakinan yang dapat menimbulkan dampak positif atas pengamalan-pengamalan sikap

⁵²Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter ...*, hlm. 56-59.

kebangsaan. Nilai nasionalisme tersebut menurut Aman yang dikutip oleh Sri Uji Lestari, dkk. meliputi cinta tanah air, rela berkorban, bangga terhadap keragaman budaya, menghargai jasa para pahlawan serta mengutamakan kepentingan umum.⁵³

Hal senada juga disampaikan oleh Lailatus Sa'diyah dalam penelitian skripsinya bahwa nilai nasionalisme yang timbul akibat pendidikan karakter meliputi: paham kebangsaan, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras dan peduli sosial.⁵⁴

Jadi, penanaman nilai nasionalisme siswa adalah serangkaian kegiatan di dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap bangsa dan tanah airnya melalui sikap-sikap yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

C. Kajian Pustaka

Setelah penulis mengadakan pengamatan, ternyata ada skripsi yang berhubungan dengan skripsi penulis, antara lain:

1. Skripsi M. Zainul Labib, 2014 mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah

⁵³Sri Uji Lestari, dkk., "Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo", *Indonesian Journal of History Education*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2018), hlm. 208.

⁵⁴Lailatus Sa'diyah, "Peranan Guru Sejarah dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, 2013), hlm. 48.

Jakarta, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VI SD Negeri Jombang 1 Ciputat”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang implementasi pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap perilaku akademik siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan penanaman nilai karakter terhadap siswa diintegrasikan melalui RPP dan pembelajaran di sekolah. Kemudian penekanannya lebih terfokus pada penanaman nilai karakter religius, kreatif, mandiri dan komunikatif.⁵⁵ Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam hal judul, waktu, dan tempat penelitian, selain itu juga berbeda pula objek yang menjadi kajiannya karena dalam penelitian tersebut memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter serta pengaruhnya terhadap perilaku akademik siswa.

2. Skripsi Mujizarotus Syariah, 2018 mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam

⁵⁵ M. Zainul Labib, *Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Siswa Kelas VI SD Jombang 1 Ciputat*, hlm. 60.

Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi ini berisi tentang implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional di SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada beberapa persamaan yang berkaitan dengan kajian penelitian, yaitu tentang implementasi pendidikan karakter. Meskipun pada focus objek penelitiannya skripsi tersebut lebih menitikberatkan pada langkah implementasi, hambatan dan solusinya dalam aktivitas rutin yang dilakukan oleh peserta didik SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang melalui menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan.⁵⁶ Skripsi tersebut berbeda dalam hal judul, waktu dan tempat penelitian, selain itu berbeda pula dalam focus yang menjadi objek penelitiannya. Karena jika ditelaah lebih lanjut, objek penelitian dalam skripsi tersebut adalah praktik yang dilakukan sehari-hari melalui menyanyikan lagu nasional oleh para siswa kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018.

⁵⁶Mujizarotus Syariah, *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*, hlm. v.

3. Skripsi Rizky Dwi Kurnia, 2018 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Implementation of PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Program at Kauman State Elementary School 1 Malang”. Skripsi ini berisi tentang implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri Kauman 1 Malang. Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa program PPK di SD Negeri Kauman 1 Malang dilaksanakan melalui pembiasaan pada kegiatan sehari-hari maupun satu minggu sekali di sekolah yang meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong serta integritas dengan mengadopsi petunjuk teknis yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional proses penyesuaian kegiatan di sekolah.⁵⁷ Di dalam skripsi tersebut penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter secara umum kepada siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih spesifik mengarah pada proses implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme

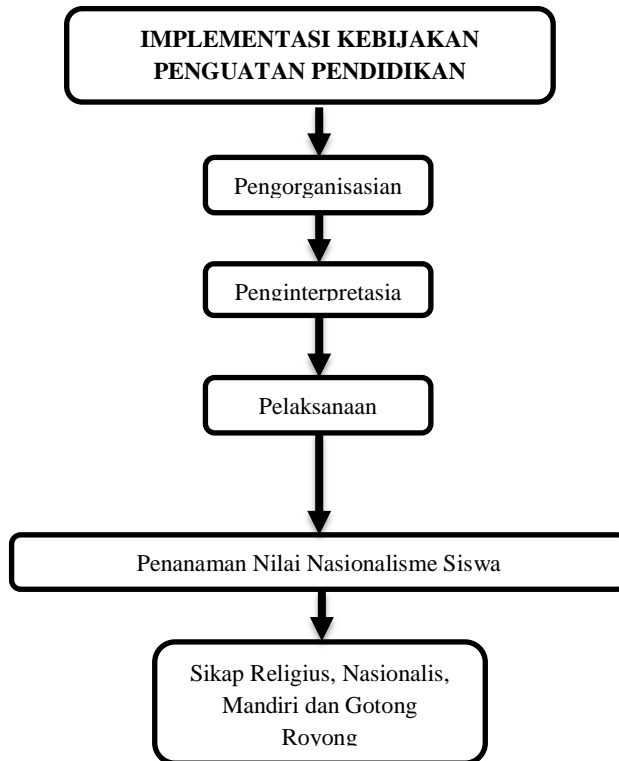
⁵⁷Rizky Dwi Kurnia, *Implementation of PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Program at Kauman State Elementary School 1 Malang*, hlm. xviii

pada siswa. Selain itu, objek penelitian, judul, waktu dan tempat penelitian berbeda.

D. Kerangka Berpikir

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRMN). Kemudian dalam praktiknya PPK harus dapat diimplementasikan ke dalam setiap jenjang pendidikan formal, informal dan nonformal melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan kebijakan yang telah ditentukan secara menyeluruh. Jika mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam rangka menerapkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik maka sekolah/ madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan satuan pendidikan berkewajiban untuk melaksanakan kebijakan tersebut sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang ada.

Dalam penelitian skripsi penanaman nilai nasionalisme siswa melalui implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tergolong jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan responden.⁵⁸ Oleh karena itu, objek penelitiannya adalah berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini SMK Islam Nusantara Comal akan menjadi objek penelitian yang difokuskan pada implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pematang.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁵⁹ Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman

⁵⁸Donald Ary, dkk. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hlm. 40.

⁵⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang bentuk implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang. Untuk mengkaji lebih lanjut tentang implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa, maka penulis mengambil tempat penelitian di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Nama Sekolah	: SMK ISLAM NUSANTARA
NPSN	: 20324224
Tahun Berdiri	: 1994
Status Sekolah	: Swasta
Jurusan	: Akuntansi, Perbankan Syariah, Teknik Komputer dan Jaringan, Farmasi.
Alamat	: Jl. Raya Sidorejo KM 3 Comal Pemalang 52363
Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 032/BAN-SM/SK/2019
Naungan	: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Yayasan : YKPI AL IKHLAS

No. Telp : (0285) 577939

Lokasi Sekolah Berdasarkan:

- 1) Geografis : Perkotaan
- 2) Lingkungan Pekerjaan : Nelayan, Tani, Konveksi, Pegawai dan Swasta
- 3) Transportasi Umum : Ada (Angkutan Umum)

Waktu Penelitian : Selama 2 pekan. Terhitung sejak 10 Juni 2020 – 24 Juni 2020

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif maka sumber data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁰ Sumber data primer merupakan data yang didapat langsung oleh penulis dari obyek yang diteliti. Sumber data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, Kepala TU dan Waka Bidang Kesiswaan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, danR & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 193.

melalui orang lain atau lewat dokumen.⁶¹ Sumber data sekunder pada penelitian ini didapat dari Guru Kelas dan Pembina-pembina Ekstrakurikuler SMK Islam Nusantara Comal serta sumber tertulis dari buku, karya ilmiah, jurnal serta sumber-sumber lain yang relevan terhadap penelitian.

D. Fokus Penelitian

Sesuai obyek kajian penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research), penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme dilaksanakan dan apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi proses dilaksanakannya kebijakan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, artinya segala sesuatu tentang penelitian tersebut harus bersinggungan langsung dengan para objek, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Teknik observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 193.

berlangsung.⁶² Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid berkaitan dengan implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang.

Dalam teknik observasi penulis melakukan pengamatan terhadap beberapa sumber data, yaitu:

- a. Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan budaya sekolah.

Observasi terhadap intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya di sekolah yang penulis gunakan adalah untuk mengetahui bagaimana proses kebijakan PPK di SMK Islam Nusantara Comal dilaksanakan.

- b. Sarana dan prasarana sekolah.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati sarana dan prasarana sekolah untuk memudahkan penulis dalam mengetahui bagaimana fasilitas yang digunakan sekolah dalam rangka menunjang proses berlangsungnya pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal.

2. Teknik Wawancara/ Interview

Teknik wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya atau

⁶²Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

pewawancara dengan si penjawab atau *interviewer* dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶³ Dalam takik ini telah penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung informasi dari sumber data yang dibutuhkan yang erat kaitannya dengan implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal. Adapun yang menjadi informan dan narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepala SMK Islam Nusantara Comal

Dalam metode wawancara ini penulis melakukan wawancara dengan Bapak Galih Surfatihkin selaku kepala SMK Islam Nusantara Comal. Beliau selaku pengelola satuan pendidikan yang sangat memahami kondisi di dalam sekolahnya termasuk hal-hal yang berhubungan dengan upaya pelaksanaan kebijakan PPK terhadap penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 Juni 2020.

b. Waka Kesiswaan

Wawancara berikutnya adalah dengan Waka Kesiswaan. Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data terkait proses implementasi kebijakan yang dilakukan sekolah serta kebijakan yang diintegrasikan ke

⁶³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, t.th), hlm. 193-194.

dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya sekolah oleh siswa di SMK Islam Nusantara Comal. Wawancara ini juga telah dilaksanakan pada hari Senin, 15 Juni 2020.

c. Guru Kelas

Wawancara yang terakhir adalah guru kelas atau lebih tepatnya adalah guru madat pelajaran PAI Bapak Fuad Zaenuddin. Beliau adalah orang yang secara keseharian bersinggungan langsung dengan siswa. Wawancara dengan guru kelas ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait proses pelaksanaan kegiatan PPK, nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan, sejauh mana nilai itu diterapkan, hasil yang dicapai, hingga faktor pendukung dan penghambat serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dalam proses pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang. Wawancara tersebut telah penulis lakukan pada hari Senin, 15 Juni 2020 dan dilanjutkan dengan wawancara melalui media sosial *WhatsApp*.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda, dan

sebagainya.⁶⁴ adapun yang dimaksud dengan dokumen disini adalah data atau dokumen yang tertulis. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan cara mengumpulkan data- data yang berkaitan dengan kajian penelitian yang berasal dari data-data tentang implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pematang seperti data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan karyawan, data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, dokumen program kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya sekolah serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data Pada teknik uji keabsahan data pada implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal Pematang, penulis menggunakan teknik triangulasi yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode/ triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 macam triangulasi, di antaranya adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode/ teknik. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 231.

dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara yakni membandingkan sumber data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan sumber data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi metode/ teknik artinya mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁶ Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru kelas dengan hasil pengamatan atau observasi, dan hasil dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

Dalam melakukan analisis data, pertama-tama yang akan dilakukan adalah melakukan pengecekan terhadap data yang

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 325.

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 325.

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 325.

diperoleh dari wawancara kepala sekolah beserta yang berkaitan. Baru kemudian hasil wawancara ditelaah kembali bersama hasil pengamatan/ observasi penelitian selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap objek permasalahan secara sistematis. Metode yang digunakan dalam memberikan data yang diperoleh berupa metode deskriptif kualitatif yang berupa pendeskripsian tentang implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang.

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini sesuai yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman bahwa “aktivitas dan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.⁶⁸ Aktivitas dalam analisis data meliputi tiga langkah yaitu:

1. Data reduksi

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 337.

kemudian dicari tema dan polanya.⁶⁹ Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian maka penulis menggunakan reduksi data agar dapat menggambarkan secara lebih jelas dan mudah dalam tindakan penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dirangkum menjadi pokok-pokok pembahasan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pematang baik dari hasil penelitian maupun kepustakaan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.⁷⁰ Sajian data yang dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pematang. Artinya, data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian. Kemudian dalam penyajian data penelitian harus diuraikan secara naratif sehingga hasil data

⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm.

⁷⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm.

penelitian yang disajikan dapat tersusun dengan sistematis dan substantif.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga yaitu, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.⁷¹ Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pematang dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Kondisi Umum

1. Profil dan identitas SMK Islam Nusantara Comal

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Nusantara Comal adalah sekolah swasta yang diajukan oleh YKPI (Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam) AL-IKHLAS Comal. Lembaga pendidikan yang berada pada level SLTA dengan penekanan pendidikan dan pelatihan pada pemberian bekal kejuruan, untuk mempersiapkan lulusan yang berkompeten dalam lapangan pekerjaan.

SMK Islam Nusantara Comal merupakan sekolah menengah kejuruan yang termasuk dalam bidang/ kelompok Bisnis Manajemen dan Teknologi Informasi. SMK jenis ini pada awalnya sekolah yang dikembangkan dari bentuk Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Islam Nusantara. Sesuai dengan bidangnya SMK Islam Nusantara Comal memiliki 4 Program Keahlian/ Jurusan yaitu:

- a. Akuntansi,
- b. Perbankan Syariah,
- c. Teknik Komputer dan Jaringan,
- d. Farmasi.

SMK Islam Nusantara Comal yang terletak di Jl. Raya Sidorejo KM 3 Comal - Pemalang didirikan sejak tahun 1993 sesuai dengan dikeluarkannya SK Yayasan Nomor 15/YKPI/SK/VII/1993 pada tanggal 17 Juli 1993. Kemudian pada tanggal 3 Mei 1994 Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah melalui Surat Izin Operasional Nomor 487/103/I/1994 menegaskan bahwa penggunaan nama Sekolah Menengah Kejuruan sekarang seluruhnya menggunakan nama SMK, sehingga nama SMEA Islam Nusantara berubah menjadi SMK Islam Nusantara.⁷²

Demikian identitas dan sejarah singkat Sekolah Menengah Kejuruan Islam Nusantara Comal untuk perkembangan dan kemajuan sekolah yang selanjutnya tergantung pada upaya yang dilakukan oleh pemangku kebijakan dan pengelolanya.

Berikut adalah data yayasan dan identitas yang dimiliki oleh sekolah SMK Islam Nusantara Comal.

⁷²Dokumentasi Profil SMK Islam Nusantara Comal. Pada hari Senin tanggal 15 Juni 2020.

Tabel 4.1 Data Yayasan

Nama Yayasan	Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) Al-Ikhlas Comal Pematang	
Notaris	K. Sunario	
Nomor Akta Notaris	No. 73	
Tanggal	20 Desember 1990	
Nama Pendiri	<ol style="list-style-type: none">1. H. Mustakim2. KH. Ridwan Hamid3. H. Adnan4. H. Abdul Halim5. H. Abbas Syafi'ie	
SK Menkumham RI	AHU-082.AH.02.01	Tahun 2013
Tanggal	29 April 2013	
Nama Sekolah	SMK Islam Nusantara Comal	
Status Sekolah	Swasta	
Nama Kepala Sekolah	Galih Sulfatikhin, S.H.	
NPSN	20324224	

NSS	344032712006
Kompetensi Keahlian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Komputer dan Jaringan 2. Farmasi Klinis dan Komunitas 3. Akuntansi dan Keuangan Lembaga 4. Perbankan Syariah
SK Izin Operasional	Depdikbud Kanwil Jateng No. 487/103/I/1994
Tanggal SK Izin Operasional	3 Mei 1994
Alamat Sekolah	Jl. Sidorejo KM. 3 Comal Pemalang
Nomor Telpon	0285 577939

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang letak bangunan SMK Islam Nusantara Comal secara geografis adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Berbatasan langsung dengan jalan raya pantura Pemalang-Pekalongan dan berhadapan dengan SMP Islam Comal

Sebelah Selatan : Berbatasan langsung dengan SD Negeri 1 Sidorejo Comal

Sebelah utara : Berada di sebelah pemukiman warga sekitar.

Sebelah Barat : Berada di sebelah pemukiman warga sekitar.

2. Visi dan Misi SMK Islam Nusantara Comal Pemalang

a. Visi

Menjadikan SMK Unggul dalam menghasilkan Lulusan yang Berkualitas, Cerdas, Terampil dan Menjadi Insan Bertaqwa

b. Misi

- 1) Melaksanakan Kegiatan Belajar dan Mengajar secara optimal dalam iklim kondusif berdasarkan kurikulum yang berlaku ;

- 2) Mengembangkan etos kerja yang produktif dan efisien ;
- 3) Menumbuh kembangkan kehidupan yang islami berdasarkan aqidah Ahlussunnah Waljama'ah ;
- 4) Mengembangkan kemitraan sekolah dengan DU/DI dan instansi secara sinergis ;
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang modern.

3. Kondisi Bangunan Sekolah

Sedangkan kondisi tanah dan bangunan yang dimiliki SMK Islam Nusantara Comal Pemalang adalah sebagai berikut:

- a. Luas tanah : 4482 m²
- b. Status Kepemilikan : Tanah Wakaf
- c. Letak : Jl. Raya Sidorejo RT 04
RW 04 Kec. Comal, Kab. Pemalang

B. Deskripsi Data

1. Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa

a. Tahap Pengorganisasian dan Intrepretasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter

Implementasi berasal dari serangkaian proses, aksi yang bersifat praksis, aktivitas tindakan atau mekanisme sebuah sistem. Tidak hanya serangkaian proses namun lebih dari itu, implementasi mengandung arti sebagai pelaksana suatu kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan tanpa mengabaikan norma-norma dan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan implementasi kebijakan merupakan serangkaian kegiatan tindak lanjut yang dilakukan setelah rencana ditetapkan baik yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah-langkah yang strategis, maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷³

⁷³Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan : Konsep, Teori, dan Model*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 41.

Tolok ukur keberhasilan suatu ketetapan adalah terdapat pada tahap implementasi. Implementasi lebih bersifat kegiatan praktis, termasuk di dalamnya mengeksekusi dan mengarahkan. Implementasi merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan yang telah ditetapkan, tanpa implementasi yang efektif maka keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara kepada narasumber yang berkompeten menjelaskan atau mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan merupakan serangkaian kegiatan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah di SMK Islam Nusantara Comal, menurutnya adalah:

“Pada prinsipnya kebijakan penguatan pendidikan karakter ini merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan terciptanya pendidikan di Indonesia agar setiap anak didik mampu menjadi generasi yang berkarakter. Upaya tersebut tidak dapat diwujudkan tanpa adanya dukungan dan partisipasi aktif dari semua elemen pendidikan. Khususnya di SMK Islam Nusantara Comal sendiri, pendidikan karakter sebenarnya sudah diimplementasikan sejak lama. Akan tetapi karena dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017

tentang Penguatan Pendidikan Karakter baru dirumuskan, maka SMK Islam Nusantara Comal berusaha untuk mengikuti seluruh prosedur dan ketentuan yang telah disahkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, kami berupaya untuk ikut andil dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter yang diinginkan. Maka, kami juga telah menyusun visi misi dan beberapa tujuan dan strategi guna menciptakan lulusan-lulusan siswa yang cerdas, terampil dan berkarakter.”⁷⁴

Senada dengan yang diungkapkan oleh Wakil Kepala bidang Kesiswaan SMK Islam Nusantara Comal, menurutnya :

“SMK Islam Nusantara Comal sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) Al-Ikhlash Comal telah berupaya menyelenggarakan kebijakan penguatan pendidikan karakter. Penyelenggaraan tersebut dimaksudkan untuk membekali para siswa agar ketika setelah masuk dalam dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya para siswa dapat memiliki kepribadian yang baik, disiplin dan bertanggung jawab. Karena selain terciptanya lulusan yang berkompeten dengan lapangan pekerjaan, SMK Islam Nusantara juga berupaya untuk mencetak insan generasi yang bertakwa. Sebagai waka bidang kesiswaan saya bertanggung jawab penuh terhadap implementasi kebijakan pendidikan karakter ini dari mulai pengorganisasian, penginterpretasian hingga pelaksanaan dan evaluasi. Segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter siswa di antaranya meliputi bentuk pelaksanaan, penetapan SOP, penetapan

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Galih Surfatiikhin, S.H. selaku Kepala SMK Islam Nusantara Comal Pemalang, pada hari Senin, 15 Juni 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

sumber daya, bahkan penyusunan program telah terlebih dahulu kami lakukan. Selanjutnya jika mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan No. 20 Tahun 2018 SMK Islam Nusantara menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat.⁷⁵

Berdasarkan Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah maka proses perencanaan kebijakan wajib untuk dilakukan.⁷⁶ Menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 5 Ayat 3 diterangkan bahwa dalam rangka pengoptimalan penyelenggaraan PPK pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan yang terintegrasi ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam merumuskan perencanaan kebijakan, kepala sekolah telah terlebih dahulu membentuk tim pengembang sebagai langkah pengorganisasian. Tim pengembang dibentuk di bawah kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang di antaranya

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Rohmani selaku Kepala TU SMK Islam Nusantara Comal Pemalang, pada hari Senin, 15 Juni 2020 di Ruang Tata Usaha.

⁷⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

terdiri tim Tatib (tata tertib) untuk pembiasaan dan tim ekstrakurikuler untuk kegiatan ekstrakurikuler. Setelah tim pengembang terbentuk maka dilakukan tahap identifikasi berbagai potensi yang ada di sekolah. Identifikasi potensi tersebut dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai karakter dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan, sumber daya dan sarana yang diperlukan, serta prosedur penilaian keberhasilan. Di dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 2 dijelaskan bahwa PPK diterapkan dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Indikator keberhasilan PPK antara lain yaitu meningkatnya ketertiban dan kedisiplinan siswa, meningkatnya prestasi belajar siswa, serta terbentuknya nilai karakter/ budaya dalam diri setiap siswa.

Setelah seluruh potensi teridentifikasi kemudian dilakukan perencanaan sumber dana. Adapun sumber dana yang dikhususkan untuk terselenggaranya PPK di SMK Islam Nusantara Comal ini didapat dari

RAPBS, dana BOS, dana APBD dan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah.⁷⁷ Kebijakan PPK tidak dimaksudkan untuk memberikan beban biaya tambahan pada sekolah dan orang tua. Pembiayaan pelaksanaan gerakan PPK dapat melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara mandiri dan gotong royong. Pembiayaan pelaksanaan gerakan PPK menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan komite sekolah.⁷⁸

Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan PPK yang diinginkan maka setiap pihak harus saling bekerjasama secara kolektif dan kolaboratif berdasarkan kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing, oleh karena itu proses sosialisasi sangat diperlukan. Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (guru, komite sekolah, orang tua/ wali murid, siswa, dunia usaha dunia bisnis, organisasi kemasyarakatan yang relevan, hingga masyarakat lainnya). Proses sosialisasi PPK oleh SMK Islam Nusantara Comal dilakukan melalui berbagai macam cara, di antaranya yaitu melalui kegiatan masa

⁷⁷Wawancara dengan Galih Surfathikhin, S.H., Kepala SMK Islam Nusantara Comal, pada Hari Senin, Tanggal 15 Juni 2020 di Kantor Kepala Sekolah

⁷⁸Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal KEMENDIKBUD, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017, hlm. 20

orientasi sekolah, melalui pertemuan tahunan dengan wali murid, serta kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran kelas lainnya seperti saat upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dll.

Langkah berikutnya adalah menentukan metode pendekatan. Ada 3 metode pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan program PPK yaitu pendekatan PPK berbasis kelas, pendekatan PPK berbasis budaya sekolah dan pendekatan PPK berbasis masyarakat. Akan tetapi SMK Islam Nusantara Comal lebih menekankan kepada pendekatan PPK berbasis budaya sekolah. Karena berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Kemudian proses yang terakhir adalah menentukan nilai utama PPK, mendesain kurikulum dan menyusun jadwal. Penentuan nilai PPK yang menjadi fokus SMK Islam Nusantara adalah penanaman nilai Pancasila dan Nasionalisme. Nilai utama tersebut dipilih dalam rangka untuk pengembangan budaya dan identitas sekolah, karena SMK Islam Nusantara Comal merupakan salah satu

sekolah swasta yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Kab. Pemalang.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi lapangan yang berhasil penulis dapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pengorganisasian dan intepretasi kebijakan penguatan pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal telah diselenggarakan secara efektif, dengan mempertimbangkan ketentuan-ketentuan dan pedoman yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 melalui rumusan penanaman nilai Pancasila dan nasionalisme yang terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Islam Nusantara Comal dijelaskan bahwa SMK Islam Nusantara Comal telah melaksanakan kebijakan penguatan pendidikan karakter dengan optimal sesuai SOP yang dikeluarkan oleh pemerintah. Bahwa ada 4 program yang dicanangkan oleh sekolah untuk mendesain terwujudnya

penanaman nilai nasionalisme pada siswa, program tersebut adalah program kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya sekolah. Berikut adalah program kegiatan yang dilaksanakan di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang:

1. Program Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk pengembangan diri seorang peserta didik di dalam kelas. Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti di setiap sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 1 Ayat 5 disebutkan bahwa Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan kebutuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas mata pelajaran PAI sekaligus sebagai salah satu tim pengembang ekstrakurikuler Bapak Fuad Zaenudin, S.Pd. I., implementasi penguatan

⁷⁹PERMENDIKBUD Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal

pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa dimulai dari penyusunan kurikulum yang termuat dalam RPP berbasis nilai karakter khususnya dalam mata pelajaran PAI. Selanjutnya dijelaskan oleh beliau bahwa :

“di samping peserta didik dapat menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga menjadikan peserta didik dapat mengenal, menyadari/ peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai ke dalam perilaku sehari-hari.”⁸⁰

Selain untuk membentuk karakter peserta didik, RPP dalam implementasi pendidikan karakter juga berfungsi sebagai pedoman kesiapan guru agar lebih matang dalam menyiapkan segala kebutuhan belajar mengajar.

Tidak hanya dalam mata pelajaran PAI saja namun penguatan pendidikan karakter di kelas juga diimplementasikan melalui mata pelajaran yang lain, seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan ke-NU-an. Beberapa mapel tersebut mendapat porsi paling banyak dalam rangka untuk membentuk karakter siswa. Karena pengamalan nilai-nilai dalam agama Islam saja dirasa kurang mencakup semua aspek.⁸¹ Maka, dapat penulis simpulkan

⁸⁰Wawancara dengan Bapak Fuad Zaenudin, S.Pd.I, Guru Mapel PAI dan Pembina Ekstrakurikuler IPNU SMK Islam Nusantara Comal, Senin 15 Juni 2020

⁸¹Wawancara dengan Bapak Fuad Zaenudin, S.Pd.I, Guru Mapel PAI dan Pembina Ekstrakurikuler IPNU SMK Islam Nusantara Comal, Senin, 15 Juni 2020.

bahwa penerapan kegiatan intrakurikuler PPK di SMK Islam Nusantara Comal lebih cenderung difokuskan pada mata pelajaran PAI, PKn dan ke-NU-an.

Kemudian dalam melakukan penelitian implementasi kebijakan PPK di SMK Islam Nusantara Comal, penulis hanya melakukan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi tidak langsung. Dikarenakan masih terjadinya wabah pandemi Covid-19 di Indonesia yang mengharuskan sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah, maka dengan situasi dan kondisi yang ada peneliti tetap berusaha mencari dan memperoleh data dari wawancara langsung serta pengamatan terhadap dokumentasi yang dimiliki oleh sekolah. Meski demikian, proses penelitian mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter tetap dilakukan sehingga ditemukan beberapa teknik dan metode pelaksanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler.

Menurut Guru Mapel PAI, setiap guru di SMK Islam Nusantara Comal mendukung penuh seluruh program yang diselenggarakan dalam rangka mengimplementasikan PPK. Dukungan

tersebut diwujudkan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Jika dilihat dari aspek kegiatan intrakurikuler, maka guru dalam proses mengajar selalu mengupayakan terciptanya suasana belajar yang kondusif dengan menerapkan metode belajar yang asyik dan menyenangkan, guru juga dituntut untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Selain itu wujud dukungan dan partisipasi yang dilakukan guru ialah mengamati perkembangan setiap peserta didik.⁸²

Dari hasil wawancara tersebut, terdapat beberapa poin yang diimplementasikan dalam rangka menanamkan nilai karakter kepada siswa ketika kegiatan belajar mengajar di kelas, di antaranya yaitu:

- a) Fokus implementasi PPK di SMK Islam Nusantara Comal melalui mapel PAI, PKn dan Ke-NU-an.
- b) Guru menyusun RPP berbasis karakter dengan menginternaliasi nilai-nilai di dalamnya.
- c) Guru menggunakan konsep pembelajaran yang menyenangkan dalam menerapkan nilai-nilai religius dan berwawasan kebangsaan.

⁸²Wawancara dengan Bapak Fuad Zaenudin, S.Pd.I, Guru Mapel PAI dan Pembina Ekstrakurikuler IPNU SMK Islam Nusantara Comal, Senin 15 Juni 2020.

- d) Guru mengintegrasikan manajemen kelas, yang mana dalam hal ini suasana belajar dapat terlaksana secara kondusif dan interaktif.
- e) Siswa ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga siswa selalu dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi.
- f) Penanaman nilai juga dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung.
- g) Setiap pagi hari, seluruh siswa dibiasakan untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum proses KBM di mulai.

2. Program Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dilakukan melalui serangkaian penugasan yang sesuai dengan target pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran yang relevan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁸³ Bentuk kegiatan ini dimungkinkan terjalinnya kerja sama dengan lembaga, komunitas dan

⁸³Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal KEMENDIKBUD, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017, hlm. 42

masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan harapannya dalam upaya penguatan pendidikan karakter ketika tidak mendapat dukungan dan partisipasi dari publik.

Berikut adalah kegiatan-kegiatan kokurikuler di SMK Islam Nusantara Comal yang berhasil penulis himpun:

a) PRAKERIN/ PPL (Praktek Kerja Lapangan)

Praktek Kerja Industri/ Instansi atau Praktek Kerja Lapangan merupakan salah satu bagian dari ketentuan wajib yang dilakukan SMK Islam Nusantara Comal dalam menjalankan kurikulum kepada siswa. Tujuan dilaksanakannya Prakerin adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah kejuruan melalui peran dunia kerja. Selain itu, sebagai langkah yang ditempuh untuk memberikan ilmu dan pengalaman kerja dalam proses pendidikan.

Di SMK Islam Nusantara Comal, Prakerin diselenggarakan setiap tahun sekali, dengan ketentuan peserta diambil dari seluruh siswa kelas XI. Terhitung dimulai sejak bulan Februari hingga bulan April namun dibagi ke

dalam dua tahap. Setiap tahap berlangsung selama satu bulan setengah.⁸⁴ Dalam pelaksanaannya, Prakerin termasuk dalam kegiatan kokurikuler siswa karena dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dengan melibatkan kerja sama antara sekolah dan lembaga tempat siswa menjalankan Prakerin. Adapun indikator dilaksanakannya Prakerin ini menurut penanaman nilai karakter adalah meningkatnya rasa percaya diri, disiplin dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas.

b) Kunjungan ke tempat bersejarah/ museum

Kunjungan ke tempat bersejarah/ museum SMK Islam Nusantara Comal biasanya dilakukan bersamaan dengan kunjungan industri ke beberapa perusahaan ternama yang memiliki relevansi dan komitmen dengan dunia pendidikan. Pembelajaran di luar kelas ini memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di tempat-tempat bersejarah guna memperkenalkan pada siswa tentang arti menghargai jasa-jasa pahlawan serta mempelajari koleksi-koleksi

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Dwi Herry Prasetya, S.Pd. selaku Waka Bidang Kesiswaan di Ruang Guru, Senin 15 Juni 2020

kekayaan sejarah dan budaya yang dimiliki.⁸⁵

Indikator pelaksanaan kunjungan ke tempat bersejarah ini adalah tumbuhnya rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap kekayaan sejarah dan budaya yang ada di Indonesia.

c) Peringatan Hari Santri Nasional dan Harlah NU

Selain memperingati Hari Besar Nasional (HBN) yang biasanya diselenggarakan melalui upacara bendera, SMK Islam Nusantara Comal juga memiliki kegiatan rutin yang berkolaborasi dengan Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Comal setiap tahun. Kegiatan tersebut yaitu Peringatan Hari Santri Nasional dan Peringatan Hari Lahir NU.⁸⁶ Sebagai sekolah kejuruan swasta yang berada di bawah naungan LP. Ma'arif NU Kab. Pematang, SMK Islam Nusantara Comal berupaya menanamkan paham ideologi *Ahlussunah Waljamaah* dan ideologi Pancasila kepada siswasebagai prinsip dasar dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

⁸⁵Wawancara dengan Bapak Dwi Herry Prasetya, S.Pd. selaku Waka Bidang Kesiswaan di Ruang Guru, Senin 15 Juni 2020

⁸⁶Dokumentasi Bulan Desember 2019

d) Gerakan Peduli Masjid (GARDU MAS) dan Mushola

Gerakan peduli masjid dan mushola (Gardu Mas) adalah kegiatan yang mengajak para siswa untuk peduli terhadap kebersihan terutama kepada rumah-rumah ibadah di lingkungan masyarakat.. Kegiatan ini sudah rutin dan terjadwal dilaksanakan setiap bulan sekali pada hari Sabtu dengan mengunjungi masjid-masjid dan mushola yang berada di wilayah Kecamatan Comal dan sekitarnya, kegiatan ini menamai tim kebersihannya dengan sebutan *Go Green*.⁸⁷

Kegiatan Gardu Mas ini sudah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, sebagai bentuk implementasi PPK pada Kompetensi Inti (KI) 1 tentang sikap spiritual dan Kompetensi Inti (KI) 2 tentang sikap sosial. Kedua kompetensi tersebut telah dipadukan dengan maksud agar siswa di SMK Islam Nusantara melalui Gardu Mas ini

⁸⁷Dokumentasi Bulan Februari 2020

mampu merealisasikan hidup sehat dan peduli terhadap lingkungan di masyarakat.

e) PORSENI IPNU IPPNU Comal.

Porseni atau pekan olahraga dan seni diselenggarakan oleh Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU IPPNU Comal. Ajang ini merupakan gelaran setiap dua tahun sekali yang tidak pernah absen untuk diikuti oleh siswa siswi SMK Islam Nusantara Comal dalam rangka mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Tidak hanya bidang olahraga dan kesenian saja yang diperlombakan, namun cabang lomba lain seperti Cerdas Cermat, Pidato dan Artikel tetap diadakan sebagai wujud keidentikan akademik seorang pelajar. Kegiatan ini dimanfaatkan oleh SMK Islam Nusantara Comal dalam menggali potensi diri dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa.⁸⁸

3. Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah di luar pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan diri siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi wadah untuk

⁸⁸Dokumentasi Bulan September 2019

pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan *softskill* peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kemendikbud dalam buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di SMK Islam Nusantara Comal yaitu Pramuka, OSIS, PKS, PMR, IPNU IPPNU, Karate, Olahraga (Basket, Bola Voli, Futsal, Badminton), Kesenian Musik, Rebana dan Komputer. Nilai-nilai karakter di integrasikan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Hari	Waktu	Jenis	Tempat
-----	------	-------	-------	--------

Ekstrakurikuler

1.	Senin	14.30 – 16.00 WIB	1. Basket 2. OSIS (PKS & PMR)	GOR SMK ISNU Comal
2.	Selasa	14.30 – 16.00 WIB	1. Bola Voli 2. Seni Musik	GOR Ruang Musik
3.	Rabu	14.30 – 16.00 WIB	1. Karate 2. Futsal	SMK ISNU Comal GOR
4.	Kamis	14.30 – 16.00 WIB	Badminton	GOR
5.	Jumat	14.30 – 16.00 WIB	1. IPNU IPPNU 2. Rebana	SMK ISNU Comal Mushola SMK ISNU
6.	Sabtu	14.30 – 16.00 WIB	PRAMUKA	SMK ISNU Comal

Akan tetapi peneliti dalam hal ini lebih memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada penanaman nilai nasionalisme kepada siswa. Ekstrakurikuler tersebut di antaranya adalah:

a) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstra wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa kelas X untuk membekali perkembangan siswa. Melalui ekstra pramuka, sekolah berupaya menanamkan nilai nasionalisme siswa sesuai dengan anjuran pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter. Nilai tersebut dapat dilihat dari sikap kepemimpinan, keberanian, tanggung jawab dan cinta tanah air. Pramuka mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan pembentukan moral dan karakter, tidak hanya itu pramuka juga mengajarkan bagaimana membangun sikap yang baik. Baik secara spiritual, kecerdasan akal dan emosional, mandiri serta berjiwa sosial tinggi. Sesuai dengan

teori yang dikemukakan oleh Mustari, bahwa nasionalisme adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.⁸⁹

Salah satu program kegiatan pramuka yang harus diikuti oleh peserta didik di SMK Islam Nusantara Comal adalah Penerimaan Tamu Ambalan (PTA). Penerimaan Tamu Ambalan adalah perkemahan yang dilakukan untuk menyambut siswa baru SMK Islam Nusantara Comal, perkemahan ini dilaksanakan selama 3 hari bersamaan dengan Kemah Bakti Osis (KBO). Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk melatih ketahanan mental, disiplin, dan mempererat tali persaudaraan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Herry selaku Waka Kesiswaan SMK Islam Nusantara Comal yaitu:

⁸⁹Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 156.

“di sini kegiatan pramuka dibagi menjadi 2 tahap, tahap pertama yaitu tahap penerimaan. Tahap penerimaan dilaksanakan di awal semester pertama bagi siswa baru kelas X bersamaan dengan KBO dan masih termasuk ke dalam serangkaian kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Kemudian tahap yang kedua, yaitu tahap lanjutan, yang mana dalam tahap ini siswa dapat dinobatkan sebagai Penegak Laksana dengan menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka. Selebihnya tetap dilakukan kegiatan rutin mingguan”⁹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Islam Nusantara Comal sudah dijalankan secara efektif. Yaitu dengan penguatan pendidikan karakter sejak awal peserta didik masuk melalui program Penerimaan Tamu Ambalan hingga kegiatan rutin pramuka yang berkelanjutan.

b) OSIS

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi, berkomunikasi dan berkoordinasi.

⁹⁰Wawancara dengan Bapak Dwi Herry Prasetya, S.Pd. selaku Waka Bidang Kesiswaan di Ruang Guru, Senin 15 Juni 2020

Melalui OSIS, siswa dapat belajar bekerja sama dan membantu sekolah untuk menjalankan dan menggerakkan berbagai macam kegiatan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Islam Nusantara Comal sebagai berikut:

“Peran OSIS di sekolah adalah sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi, tempat berkoordinasi antar sesama pengurus maupun pembina OSIS. Koordinasi itu penting karena dengan koordinasi yang baik maka tujuan yang dikehendaki akan bisa tercapai. Selain sebagai wadah berorganisasi, OSIS juga dapat dijadikan tempat bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat. Dalam setiap kegiatan sekolah kami selalu berusaha melibatkan mereka karena dengan itu kami bisa melatih kerja sama dan kekompakan mereka.”⁹¹

Berdasarkan surat lampiran Kemendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, OSIS bertujuan untuk memantapkan dan mengembangkan peranan siswa di dalam sebuah sekolah sesuai dengan tugasnya masing-masing. OSIS juga berfungsi

⁹¹Wawancara dengan Bapak Dwi Herry Prasetya, S.Pd. selaku Wakil Bidang Kesiswaan di Ruang Guru, Senin 15 Juni 2020

sebagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam rangka untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma untuk membentuk manusia yang berkarakter.

Kemudian dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui OSIS, SMK Islam Nusantara Comal menyelenggarakan beberapa program kegiatan rutin dan kegiatan yang bersifat insidental. Kegiatan rutin meliputi upacara bendera dan apel pagi, sedangkan kegiatan insidental seperti peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam. Selanjutnya, di OSIS siswa juga dapat belajar secara langsung tentang arti demokrasi dan menjunjung tinggi hak berpendapat, hal tersebut tercermin dari kegiatan tahunan pemilihan ketua OSIS di SMK Islam Nusantara Comal dengan menggunakan prinsip pemilihan umum,

yaitu langsung, umum, bebas dan rahasia.⁹²

c) IPNU IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah salah satu organisasi dibawah naungan *Jam'iyah Nahdlatul Ulama*, tempat berhimpun dan wadah komunikasi putra-putri NU, organisasi ini merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan pelajar, remaja dan santri. IPNU dan IPPNU adalah wahana kaderisasi putra putri NU sekaligus sebagai alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai tiang penyangga, yang dituntut untuk berkiprah lebih banyak dalam pembangunan bangsa yang bermodalkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keteguhan iman yang diharapkan mampu mengantarkan cita-citaluhur bangsa. IPNU beraqidahkan

⁹²Wawancara dengan Galih Surfathikhin, S.H., Kepala SMK Islam Nusantara Comal, pada Hari Senin, Tanggal 15 Juni 2020 di Kantor Kepala Sekolah

Islam AhlussunnahwalJama'ah yang berhaluan pada salah satu dari Madzhab Empat, yaitu *Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hambalidan Imam Hanafi*. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ,IPNU IPPNU berlandaskan pada Pancasila.IPNU IPPNU juga termasuk organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kekeluargaan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan.⁹³

Kemudian IPNU IPPNU di SMK Islam Nusantara merupakan salah satu komisariat di bawah struktural PAC IPNU IPPNU Kec. Comal yang secara konsisten menyelenggarakan proses kaderisasi di sekolah. Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fuad Zaenudin selaku Guru PAI sekaligus pembina ekstrakurikuler IPNU IPPNU Komisariat SMK Islam Nusantara Comal, menurutnya adalah:

“semua siswa dan siswi di SMK Islam Nusantara Comal merupakan anggota aktif di IPNU dan IPPNU, karena

⁹³Arsip Museum NU, *Anggaran Dasar IPNU pada Muktamar ke IV*.

setiap awal tahun ajaran baru dimulai sejak tahun 2012 kami bersama PAC (Pimpinan Anak Cabang) IPNU IPPNU Comal selalu rutin menyelenggarakan kegiatan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) sebagai langkah awal proses kaderisasi. Penanaman nilai-nilai karakter sejak siswa baru masuk sudah kami upayakan, tidak hanya nilai-nilai religius saja namun nilai patriotisme dan nasionalisme juga ditanamkan. Hal tersebut selaras dengan paham ideologi yang dibawa oleh NU sendiri, bahwa agama dan negara merupakan satu kesatuan yang harus dipadukan, bukan justru dipisahkan.”⁹⁴

Menurut penjelasan pembina di atas jika dikorelasikan dengan tujuan IPNU IPPNU maka sudah sesuai, yaitu terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, serta bertanggungjawab atas tegaknya syariat Islam menurut paham *ahlusunnah wal jamaah* yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan menurut orientasinya, penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme siswa melalui organisasi ekstra IPNU IPPNU dapat

⁹⁴Wawancara dengan Bapak Fuad Zaenudin, S.Pd.I, Guru Mapel PAI dan Pembina Ekstrakurikuler IPNU SMK Islam Nusantara Comal, Senin, 15 Juni 2020

dilihat melalui wawasan kebangsaan, keislaman, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran.

1. Wawasan kebangsaan maksudnya adalah wawasan yang dilandasi oleh asas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan yang mengakui kebhinnekaan sosial budaya, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, serta kepedulian terhadap nasib bangsa dan negara berlandaskan prinsip keadilan, persamaan, dan demokrasi. Wawasan tersebut berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi yang kokoh agar para siswa mencerminkan hidup sebagai warga negara yang berbudaya.
2. Wawasan keislaman adalah wawasan yang menempatkan ajaran agama Islam sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberikan makna dan arah pembangunan manusia, jadi diharapkan siswa dalam menjalani

kehidupan beragama mampu mengamalkan prinsip-prinsip berikut:

- a) *Tawasuth dan I'tidal* yakni menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kejujuran serta bersikap membangun menghindari tindakan kedhaliman.
- b) *Tasamuh* yaitu toleran terhadap perbedaan pendapat.
- c) *Tawazun* yaitu seimbang dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan lingkungannya.
- d) *Amar ma'ruf nahi munkar* yaitu memiliki kecenderungan untuk melaksanakan usaha perbaikan, mencegah kerusakan harkat manusia dan kerusakan lingkungan, serta bertanggung jawab dalam bersikap dan bertindak.

3. Wawasan keilmuan adalah wawasan yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan anggota dan kader. Sebagai insan terpelajar, siswa SMK Islam Nusantara Comal mampu mengembangkan keilmuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Wawasan kekaderan adalah wawasan yang menempatkan organisasi sebagai wadah untuk membina anggota agar menjadi kader-kader yang memiliki komitmen terhadap ideologi, cita-cita perjuangan organisasi, dan bertanggung jawab dalam mengembangkan organisasi. Wawasan tersebut harus dimiliki oleh siswa SMK Islam Nusantara Comal ketika berada di tengah-tengah masyarakat sebagai bentuk komitmen menjaga nama baik sekolah dan almamater yang dibawa.

5. Wawasan keterpelajaran adalah wawasan yang menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan diri sebagai *centre of excellence* dan pemberdayaan sumber daya terdidik yang berilmu. Wawasan tersebut menggambarkan sikap sebagai siswa SMK Islam Nusantara Comal yang memiliki hasrat ingin tahu, belajar terus menerus dan mencintai masyarakat.

Jadi dari penjelasan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler melalui organisasi IPNU IPPNU di SMK Islam Nusantara Comal mampu menguatkan kembali nilai-nilai karakter, khususnya nilai religius sebagai umat Islam sekaligus nilai nasionalisme sebagai warga negara yang berbudaya.

4. Kegiatan Pembiasaan Budaya Sekolah

Penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya sekolah merupakan metode pelaksanaan dengan memanfaatkan

budaya yang ada di sekolah. Kegiatan pembiasaan budaya sekolah ini dilakukan dengan cara menekankan nilai-nilai karakter utama dalam keseharian sekolah. Di SMK Islam Nusantara Comal sendiri telah menerapkan KBM dengan 5 hari sekolah, hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan PPK dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berikut adalah pembiasaan budaya sekolah yang diterapkan di SMK Islam Nusantara Comal:

a) Pembiasaan Budaya Keteladanan

Budaya keteladanan yang diterapkan di SMK Islam Nusantara Comal adalah bentuk sikap, perilaku dan tindakan yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tauladan yang baik sehingga diharapkan mampu menjadi panutan bagi seluruh peserta didik. Seperti misalnya nilai kedisiplinan saat guru hadir di sekolah lebih awal, memberi toleransi waktu kepada siswa yang habis selesai melaksanakan sholat dzuhur berjamaah karena kapasitas mushola terbatas, membiasakan budaya 3S (Senyum,

Salam, Sapa) di lingkungan sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁹⁵

Upaya pembiasaan budaya-budaya keteladanan tersebut diharapkan mampu dijadikan siswa sebagai budaya yang melekat hingga kapan dan di manapun siswa tersebut berada. Sehingga tercermin nilai kepribadian yang lebih disiplin, bertanggung jawab, menghargai waktu dan menghormati orang lain tanpa membedakan suku, ras dan agama lain.

b) Kegiatan Rutin

Penerapan kegiatan rutin di SMK Islam Nusantara Comal dimaksudkan agar peserta didik dapat secara terus menerus dan konsisten melakukan pembiasaan positif setiap saat. Adapun contoh kegiatan rutin yang diselenggarakan di SMK Islam Nusantara Comal di luar jam pembelajaran yaitu upacara bendera setiap hari senin dan upacara peringatan hari-hari besar nasional, setiap hari diberikan waktu

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Dwi Herry Prasetya, S.Pd. selaku Waka Bidang Kesiswaan di Ruang Guru, Senin 15 Juni 2020

selama 10 menit untuk menyanyikan lagu kebangsaan dan membaca doa sebelum waktu KBM dimulai, piket kelas secara rutin, pembacaan surat Yasin dan tahlil setiap hari jum'at dan melakukan sholat dzuhur berjamaah.⁹⁶

Dengan adanya kegiatan yang rutin dibiasakan di sekolah, siswa dapat dilatih untuk manajemen waktu dan aktivitasnya sendiri, selain itu akan tertanam juga nilai religius dan nasionalis pada siswa karena telah dibiasakan menjalankan kegiatan yang bersifat positif.

c) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah saat itu juga. Kegiatan tersebut bersifat kondisional, artinya bisa dilakukan apabila terdapat sebab-sebab yang harus dilaksanakannya kegiatan tersebut. Misalnya berkunjung ke rumah salah satu siswa bila ada orang tua siswa yang meninggal, mengakomodir iuran

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Dwi Herry Prasetya, S.Pd. selaku Waka Bidang Kesiswaan di Ruang Guru, Senin 15 Juni 2020

sumbangan jika ada teman satu kelas yang sakit dan dirasa memang perlu untuk dibantu, melakukan bantuan secara langsung jika ada bencana alam yang menimpa masyarakat.⁹⁷

Contoh-contoh kegiatan di atas merupakan bentuk penanaman nilai gotong royong yang diimplementasikan untuk membangun rasa solidaritas dan kasih sayang kepada sesama, membangun jiwa saling menolong dan peduli terhadap orang lain yang membutuhkan.

c. Tahap Evaluasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter

Salah satu kegiatan untuk melihat keberhasilan implementasi kebijakan PPK adalah evaluasi. Evaluasi adalah suatu pengumpulan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan pendidikan sudah tercapai atau belum. Hasil evaluasi mengenai implementasi kebijakan PPK diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan sekolah dan tim pengembang PPK dalam menghadapi

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Dwi Herry Prasetya, S.Pd. selaku Waka Bidang Kesiswaan di Ruang Guru, Senin 15 Juni 2020

permasalahan yang dialaminya selama proses pelaksanaan berlangsung. Evaluasi program kegiatan PPK dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan (guru, siswa, orang tua dan komite sekolah). Dalam pelaksanaannya, kegiatan evaluasi PPK di SMK Islam Nusantara dilakukan dengan terlebih dahulu membentuk tim evaluasi. Tim evaluasi ini terdiri dari pihak manajemen sekolah dan tim pengembang PPK. Setelah tim evaluasi terbentuk kemudian dilanjutkan dengan langkah merumuskan indikator penilaian untuk mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan. Indikator penilaian PPK yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar siswa (kegiatan intrakurikuler) disesuaikan dengan indikator penilaian sikap yang termuat dalam RPP. Sementara untuk pelaksanaan PPK yang terintegrasi dalam kegiatan diluar pembelajaran, indikatornya disesuaikan dengan program-program yang dijalankan. Setelah indikator penilaian dirumuskan, dilanjutkan pada proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisa pelaksanaan program, pengamatan perubahan tingkah laku siswa, laporan pengamatan perilaku karakter siswa, dan

penilaian lewat penskoran. Dalam program PPK yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, guru melakukan penilaian secara kognitif dan afektif yang mengacu dalam nilai-nilai pendidikan karakter menggunakan pedoman penilaian yang telah disusun sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran. Namun dalam penilaian tidak dilakukan secara objektif satu persatu melainkan hanya dinilai karakter siswa yang paling menonjol baik menonjol dalam arti positif maupun menonjol dalam arti negatif. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kepala SMK Islam Nusantara Comal, bahwa:

“Proses evaluasi pelaksanaan PPK dimulai dari pembentukan tim evaluasi yang terdiri dari pihak manajemen sekolah dan tim pengembang PPK. Kemudian setelah tim ini terbentuk, lalu disusunlah indikator penilaian untuk mengukur sejauh mana program tersebut dijalankan. Indikator dalam kegiatan belajar di kelas disesuaikan dengan ketentuan yang ada dalam RPP, sedangkan indikator penilaian dalam kegiatan belajar di luar kelas disesuaikan dengan program-program yang dijalankan. Ketika indikator penilaian yang disusun telah selesai, kemudian dilanjutkan dengan cara menganalisa pelaksanaan, pengamatan tingkah laku siswa, laporan pengamatan nilai karakter lalu dinilai melalui lembar penilaian.”⁹⁸

Setelah berbagai data tersebut terkumpul maka dilakukan pengolahan. Dari hasil olahan data

⁹⁸Wawancara dengan Galih Surfatikhin, S.H., Kepala SMK Islam Nusantara Comal, pada Hari Senin, Tanggal 15 Juni 2020 di Kantor Kepala Sekolah

mengenai pelaksanaan program PPK kemudian disimpulkan dan dilakukan tindak lanjut. Untuk tindak lanjut dari proses evaluasi yaitu melakukan berbagai pembenahan program PPK, memaksimalkan berbagai daya dukung, menjalin kekompakan antar personil untuk memperbaiki kekurangan program PPK yang sebelumnya, serta dikeluarkannya sertifikat kelakuan baik untuk para lulusan.

Jadi dengan adanya evaluasi pelaksanaan PPK, seluruh pemangku kepentingan pendidikan di SMK Islam Nusantara Comal dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan apa saja kendala yang dihadapi saat dilaksanakannya kegiatan tersebut hingga langkah solusi yang dapat diambil dalam rangka memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

d. Nilai Nasionalisme Siswa di SMK Islam Nusantara Comal

Nilai nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan

bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁹⁹ Nilai karakter nasionalis yang telah diaplikasikan oleh siswa SMK Islam Nusantara Comal di antaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa selalu ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi baik secara akademik maupun non akademik, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.¹⁰⁰

Dalam penanaman nilai nasionalisme siswa yang dilakukan melalui berbagai program kegiatan dan pembiasaan budaya di SMK Islam Nusantara Comal telah tercermin dalam keseharian siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa keaktifan siswa dalam kegiatan-kegiatan di sekolah dan di lingkungan masyarakat.¹⁰¹

Unsur-unsur penting yang terkandung di dalam nasionalisme menurut M. Hatauruk, adalah:

- i. kesetiaan mutlak, kesetiaan tertinggi individu itu adalah pada nusa dan bangsa;
- j. kesadaran akan suatu panggilan;

⁹⁹ Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal KEMENDIKBUD, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017, hlm. 8

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Fuad Zaenudin, S.Pd.I, Guru Mapel PAI dan Pembina Ekstrakurikuler IPNU SMK Islam Nusantara Comal.

¹⁰¹ Studi Dokumentasi Kegiatan PPK dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa

- k. keyakinan akan suatu tugas dan tujuan yang harus dikejar;
- l. harapan akan tercapainya sesuatu yang membahagiakan;
- m. hak hidup, hak merdeka dan hak atas harta benda yang berhasil dikumpulkan dengan jalan halal;
- n. kepribadian kolektif yang mengandung perasaan mesra sekeluarga, nasib serta tanggung jawab yang sama, persaudaraan dan kesetiaan di antara manusia itu;
- o. jiwa rakyat (*volksgeist*) yang dapat diselami dalam tradisi, bahasa, cerita dan nyanyian rakyat; dan
- p. toleransi yang sebesar-besarnya terhadap satu sama lain.¹⁰²

Jadidalam mengamalkan nilai nasionalisme, siswa telah terlebih dahulu diajarkan dan dibiasakan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Baik kegiatan yang terintegrasi dalam kurikulum seperti intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler juga melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah. Hingga pada akhirnya siswa mampu mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan PPK dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa di SMK Islam Nusantara Comal

Dalam setiap implementasi kebijakan pasti selalu menemui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

¹⁰²Moh. Fatkhan, "Nasionalisme Banser NU: Nasionalisme dalam Perspektif Banser NU Magelang", *Jurnal Refleksi*, (Vol. 18, No. 1, Tahun 2018), hlm. 82.

keberhasilan suatu program, baik faktor pendukung maupun faktor yang dapat menghambat berjalannya program tersebut. Demikian pula dengan implementasi kebijakan PPK di SMK Islam Nusantara Comal, terdapat beberapa faktor yang telah penulis himpun. Faktor tersebut di antaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung Implementasi PPK

1. Yayasan berada di bawah naungan LP Ma'arif NU.

Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) Al-Ikhlas Comal merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU, hal tersebut menjadikan satuan-satuan pendidikan yang didirikan oleh YKPI Al-Ikhlas Comal mencirikan pendidikan islam yang bernafaskan ideologi Islam *ahlussunah wal jama'ah*. Peran LP Ma'arif NU sebagai Badan Otonom PBNU yang bertugas untuk ikut serta dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia. LP Ma'arif NU sendiri memiliki 3 pilar penting yang ingin diwujudkan dalam dunia pendidikan, yaitu wawasan ekonomi

kerakyatan, wawasan keilmuan, sosial, budaya dan wawasan kebangsaan.¹⁰³

Jadi dalam kaitannya peran kepemilikan yayasan ini, penulis dapat menyimpulkan terdapat pengaruh positif dengan adanya basis gerakan penguatan pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal dalam upaya penanaman nilai nasionalisme, karena yayasan sekolah berada di bawah naungan LP Ma'arif NU.

2. Pembiayaan yang cukup

Pembiayaan yang dimiliki oleh SMK Islam Nusantara Comal sudah terbilang cukup karena terdapat beberapa sumber yang baik. Adapun sumber dana yang dikhususkan untuk terselenggaranya PPK di SMK Islam Nusantara Comal ini didapat dari RAPBS, dana BOS, dana APBD dan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah.¹⁰⁴

Berdasarkan sumber dana di atas, menurut hemat penulis dapat disimpulkan bahwa pendanaan dalam penyelenggaraan PPK di SMK Islam Nusantara Comal telah melibatkan seluruh

¹⁰³Wawancara dengan Galih Sulfatikhin, S.H., Kepala SMK Islam Nusantara Comal, pada Hari Senin, Tanggal 15 Juni 2020 di Kantor Kepala Sekolah

¹⁰⁴Wawancara dengan Galih Sulfatikhin, S.H., Kepala SMK Islam Nusantara Comal, pada Hari Senin, Tanggal 15 Juni 2020 di Kantor Kepala Sekolah

pemangku kepentingan secara mandiri dan gotong royong.

3. Telah menerapkan program pendidikan karakter sebelumnya.

Pemberlakuan program pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal sudah diterapkan sebelum kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter digulirkan melalui ketetapan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, kemudian karena kebijakan tersebut sudah sesuai dengan tradisi yang dimiliki oleh SMK Islam Nusantara Comal, maka SMK Islam Nusantara Comal berusaha untuk mengikuti seluruh prosedur dan ketetapan yang telah disahkan oleh pemerintah. Misalnya program ekstrakurikuler yang ada telah memuat beberapa nilai-nilai karakter.¹⁰⁵

Jadi implementasi PPK di SMK Islam Nusantara Comal tidak terlalu berat dijalankan karena sudah terlebih dahulu diterapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter kepada siswa.

¹⁰⁵Wawancara dengan Galih Surfatikhin, S.H., Kepala SMK Islam Nusantara Comal, pada Hari Senin, Tanggal 15 Juni 2020 di Kantor Kepala Sekolah

b. Faktor Penghambat Implementasi PPK

1. Sarana dan prasarana yang ada belum cukup memadai.

Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah. Tersedianya berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah akan mempengaruhi proses pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah. Begitu pula dengan SMK Islam Nusantara Comal, setelah peneliti melakukan observasi dengan cara melihat langsung fasilitas sarana dan prasarana yang berhubungan dengan penunjang pelaksanaan PPK di SMK Islam Nusantara Comal terdapat beberapa kekurangan sarana dan prasarana yang belum cukup memadai. Sarana dan prasarana tersebut yaitu lapangan yang digunakan setiap upacara pengibaran bendera yang wajib diikuti seluruh peserta didik kurang cukup, lalu kapasitas tempat ibadah yang disediakan untuk kegiatan keagamaan siswa juga terbilang masih

jauh dari ideal, bangunan sekolah yang ada juga tidak terlalu luas.¹⁰⁶

2. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif.

Jika dilihat dari letak geografis, SMK Islam Nusantara Comal berada persis di samping jalan raya pantura yang menghubungkan Kab. Pematang dan Kota Pekalongan. Ditambah lagi, letak sekolah yang tepat berada di tikungan jalan menyebabkan akses keluar masuk siswa ketika berangkat dan pulang sekolah harus dibantu petugas keamanan sekolah untuk mengkondisikan jalan. Suara kendaraan berlalu lintas setiap harinya juga membuat peserta didik kurang nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah.¹⁰⁷

3. Latar belakang kultur dan budaya siswa yang beragam.

Peserta didik yang ada di SMK Islam Nusantara Comal memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor penerimaan siswa baru di sekolah belum menerapkan sistem zonasi/ pengukuran jarak

¹⁰⁶Observaasi Lapangan Implementasi Kebijakan PPK, pada Hari Senin, Tanggal 15 Juni 2020, di SMK Islam Nusantara Comal.

¹⁰⁷Observaasi Lapangan Implementasi Kebijakan PPK, pada Hari Senin, Tanggal 15 Juni 2020, di SMK Islam Nusantara Comal.

tempat tinggal siswa dengan sekolah. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Rohmani selaku Kepala TU, bahwasanya SMK Islam Nusantara Comal tidak menerapkan penerimaan siswa baru dengan menggunakan sistem zonasi.¹⁰⁸

Jadi ketika ada siswa yang memiliki masalah di rumah atau di lingkungan tempat tinggalnya, sekolah akan mengalami kesulitan dalam melakukan identifikasi keberhasilan penanaman nilai karakter siswa tersebut.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab I bahwa tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana proses implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai nasionalisme kepada siswa di SMK Islam Nusantara Comal.

Mengenai implementasi kebijakan PPK, maka penulis menganalisa bagaimana persiapan-persiapan yang ditempuh oleh kepala sekolah sebelum melaksanakan program penguatan pendidikan karakter yang direlevansikan dengan teori-teori tentang implementasi kebijakan pendidikan.

¹⁰⁸Wawancara dengan Bapak Rohmani, Kepala TU SMK Islam Nusantara Comal, pada Hari Senin, Tanggal 15 Juni 2020 di Kantor TU

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pada kesesuaian rencana yang dirumuskan, maka penulis menganalisa implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama 2 pekan.

1. Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dan dikembangkan dengan menggunakan prinsip nilai-nilai moral universal, holistik, terintegrasi, partisipatif, kearifan lokal, kecakapan abad XXI, adil dan inklusif, selaras dengan perkembangan peserta didik dan dikembangkan berlandaskan prinsip keterukuran. Fokus pelaksanaan PPK sudah terstruktur dalam sistem pendidikan nasional, struktur tersebut di antaranya adalah struktur program berupa jenjang dan kelas, ekosistem sekolah yang saling terkait serta kapasitas yang dimiliki oleh guru. Lalu struktur kurikulum yang terintegrasi dalam intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler serta struktur kegiatan yang dapat mensinergikan empat dimensi pengolahan karakter (olah raga, olah pikir, olah rasa dan olah hati).

Analisa penulis dari data penelitian lapangan terhadap implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme

siswa di SMK Islam Nusantara Comal. Sebagaimana ruang lingkup implementasi kebijakan PPK yaitu perencanaan kebijakan PPK, pelaksanaan kebijakan PPK, dan evaluasi kebijakan PPK.

a. Pengorganisasian dan Intrepretasi Kebijakan PPK

Sebelum melaksanakan program penguatan pendidikan karakter, setiap kepala sekolah tentu memiliki kewenangan untuk melakukan perencanaan. Perencanaan yang pertama kali dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan terlebih dulu membentuk tim pengembang sebagai langkah awal pengorganisasian, setelah tim pengembang terbentuk kemudian dilanjutkan dengan melakukan proses identifikasi seluruh potensi yang dimiliki sekolah hingga identifikasi nilai-nilai apa saja yang akan diprioritaskan dan metode pendekatan apa yang akan diambil disesuaikan dengan kondisi sekolah serta sumber pembiayaan, sehingga tersusun perencanaan program yang lebih jelas dan terarah. Karena pendekatan yang dipilih oleh sekolah menggunakan pendekatan PPK berbasis budaya sekolah maka program-program yang dibuat oleh tim pengembang diantaranya adalah Program Kegiatan Intrakurikuler, Program Kegiatan Kokurikuler, Program kegiatan Ekstrakurikuler dan Program Kegiatan Budaya

Sekolah. Dari beberaparencana program kegiatan tersebut, selanjutnya dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter.¹⁰⁹ Perencanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian, perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka untuk menyelenggarakan kebijakan PPK yang ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut Husaini Usman, perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran serta standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pada hakikatnya perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif/pilihan mengenai tujuan yang dikehendaki dan pemantauan serta penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.¹¹⁰

Sebagai salah satu tahapan dalam pengorganisasian kebijakan PPK, yaitu proses identifikasi segala kemungkinan, potensi dan hambatan berfungsi sebagai pedoman informasi dalam

¹⁰⁹Hasil Studi Dokumentasi pada Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter.

¹¹⁰Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 66.

menentukan pengambilan keputusan dalam perencanaan. Selain itu proses identifikasi juga berfungsi sebagai landasan berpikir dalam mengembangkan serangkaian kegiatan pelaksanaan program PPK yang dilaksanakan oleh sekolah. Dari hasil studi dokumentasi yang penulis peroleh, menunjukkan bahwa tim pengembang dalam menyusun perencanaan program interpretasi kebijakan telah menentukan tujuan, strategi/metode, skenario kegiatan, serta rencana tindak lanjut, sehingga pada indikator keberhasilan nantinya dapat terwujud.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, secara umum untuk aspek perencanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter yang dibuat oleh tim pengembang PPK cukup efektif.

b. Pelaksanaan Kebijakan PPK

Dikarenakan pada saat penelitian lapangan sekolah masih melaksanakan KBM *daring* (dalam jaringan) dari rumah maka untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter, penulis melakukan penelitian dengan teknik wawancara, observasi tidak langsung dan dokumentasi berkas yang dimiliki sekolah mengenai pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter. Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang

Kesiswaan SMK Islam Nusantara Comal dijelaskan bahwa pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Pelaksanaan tersebut yaitu melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler penanaman nilai nasionalisme siswa lebih difokuskan pada mata pelajaran PAI, PKn, dan Ke-NU-an, hal tersebut diawali dengan cara guru membuat RPP yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan karakter, guru juga menggunakan konsep pembelajaran yang asyik dan menyenangkan serta berusaha mengajak para siswa di kelas untuk mengikuti pembelajaran dengan interaktif.

Kemudian dalam proses pelaksanaan kegiatan kokurikuler, pihak sekolah telah melakukan kerja sama dan membuka ruang keterlibatan secara aktif dengan lembaga, komunitas dan masyarakat di luar sekolah. Hal tersebut telah sesuai dengan yang ada di lapangan, terbukti bahwa selama ini siswa-siswa yang ada di SMK Islam Nusantara Comal melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan/ Prakerin dengan lembaga bisnis dan keahlian di setiap masing-masing jurusan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan kokurikuler

juga diselenggarakan dengan menggandeng organisasi keagamaan seperti MWC NU Comal dan IPNU IPPNU Comal, kegiatan tersebut di antaranya yaitu keikutsertaan siswa SMK Islam dalam kegiatan seperti Peringatan Hari Santri Nasional, Peringatan Hari Lahir NU, Pekan Olah Raga dan Seni IPNU IPPNU.

Pelaksanaan kebijakan PPK yang ketiga yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data dokumentasi yang telah penulis kumpulkan, terdapat beberapa program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang keberhasilan penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal. Program tersebut di antaranya adalah ekstrakurikuler pramuka, OSIS dan IPNU IPPNU. Jika di sekolah pada umumnya tidak memiliki ekstrakurikuler IPNU IPPNU, SMK Islam Nusantara Comal dalam hal ini menjalin kerja sama dengan PAC IPNU IPPNU Comal dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter khususnya nilai nasionalisme kepada siswa. Sedangkan program kegiatan PPK yang terakhir adalah pembiasaan budaya sekolah melalui kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar siswa dapat terlatih dan

terbiasa melaksanakan aktivitas-aktivitas kedisiplinan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Jadi meskipun penelitian tentang pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter ini lebih banyak menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, namun analisa yang berhasil penulis lakukan bahwa pelaksanaan PPK di SMK Islam Nusantara Comal terdapat kekhususan ciri yang membedakan dengan penerapan penanaman nilai nasionalisme siswa pada umumnya yang hanya diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan rutin di sekolah, kekhususan tersebut berdasarkan pada penerapan kegiatan ekstrakurikuler IPNU IPPNU yang secara spesifik lebih menguatkan nilai karakter religius dan nasionalisme kepada siswa.

c. Evaluasi Kebijakan Penguatan PPK

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, proses evaluasi pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal adalah diawali dengan pembentukan tim evaluasi, tim evaluasi ini di antaranya terdiri dari pihak manajemen pendidikan dan tim pengembang PPK. Setelah tim evaluasi terbentuk maka langkah berikutnya adalah dengan dirumuskan indikator penilaian lalu dilanjutkan dengan langkah pengumpulandata.

Pengumpulan data tersebut dilakukandengan cara menganalisa pelaksanaan program, pengamatan perubahan tingkah laku siswa, laporan pengamatanperilakukarakter siswa,dan penilaian lewat penskoran.¹¹¹ Proses evaluasi kebijakan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh tim evaluasi, adalah dimaksudkan agar seluruh pemangku kepentingan pendidikan di SMK Islam Nusantara Comal dapat melihat hasil perkembangan dari proses dilaksanakannya PPK, mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Anas Sudijono bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang memiliki tiga fungsi yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana dan memperbaiki serta melakukan penyempurnaan kembali.¹¹²

Jadi dalam analisis evaluasi kebijakan penguatan pendidikan karakter, dapat ketahu bahwa proses evaluasi telah dilaksanakan dengan efektif karena telah melalui beberapa tahapan yang ditentukan. Tahapan-tahapan tersebut disusun dalam

¹¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Galih Surfathihin, S.H. selaku Kepala SMK Islam Nusantara Comal di ruang kepala sekolah, pada hari Senin, 15 Juni 2020

¹¹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 9.

rangka untuk mengetahui hasil pelaksanaan dan upaya perbaikan tindak lanjut berikutnya.

d. Nilai Nasionalisme Siswa di SMK Islam Nusantara Comal

Penanaman nilai nasionalisme siswa melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Islam Nusantara Comal telah menghasilkan dampak yang positif bagi pemangku kepentingan pendidikan dan sekolah itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fuad Zaenuddin S.Pd. I. dapat diketahui bahwa nilai-nilai nasionalisme yang diaplikasikan siswa di antaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa selalu ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi baik secara akademik maupun non akademik, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.¹¹³

¹¹³Wawancara dengan Bapak Fuad Zaenudin, S.Pd.I, Guru Mapel PAI dan Pembina Ekstrakurikuler IPNU SMK Islam Nusantara Comal.

**Gambar 4.1 Contoh Aplikasi Nilai Nasionalisme
Siswa**



Melihat hasil wawancara dan studi dokumentasi yang diperoleh penulis, maka nilai nasionalisme yang tercermin dalam keseharian siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah sudah ada. Nilai nasionalisme religius misalnya, siswa mampu menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai insan yang beragama. Dalam konteks semangat kebangsaan dan cinta tanah air, siswa mampu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Hari Besar Nasional, terbiasa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan menghormati bendera merah putih. Kemudian jika dilihat dari bentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan, siswa mampu menjaga kebersihan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat serta kepedulian sosial dibuktikan dengan antusiasme siswa dalam membagikan sedekah kepada masyarakat di sekitar Comal selama satu bulan sekali.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan PPK dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa di SMK Islam Nusantara Comal

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa implementasi kebijakan PPK dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya adalah:

- 1) Yayasan berada di bawah naungan LP Ma'arif NU.

Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) Al-Ikhlas Comal merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU, hal tersebut menjadikan satuan-satuan pendidikan yang didirikan oleh YKPI Al-Ikhlas Comal mencirikan pendidikan islam yang bernafaskan ideologi Islam *ahlussunah wal jama'ah*. Peran LP Ma'arif NU sebagai Badan Otonom PBNU yang bertugas untuk ikut serta dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia. LP Ma'arif NU sendiri memiliki 3 pilar penting

yang ingin diwujudkan dalam dunia pendidikan, yaitu wawasan ekonomi kerakyatan, wawasan keilmuan, sosial, budaya dan wawasan kebangsaan.

Dalam buku konsep dan panduan penguatan pendidikan karakter, dijelaskan bahwa pelaksanaan PPK dapat melibatkan komunitas masyarakat dan organisasi profesi yang mendukung dan menjadi mitra dalam melaksanakan program PPK. Jadi menurut penulis, keterlibatan LP Ma'arif NU dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal sudah berjalan secara optimal.

2) Pembiayaan yang cukup.

Pembiayaan yang dimiliki oleh SMK Islam Nusantara Comal sudah terbilang cukup karena terdapat beberapa sumber yang baik. Adapun sumber dana yang dikhususkan untuk terselenggaranya PPK di SMK Islam Nusantara Comal ini didapat dari RAPBS, dana BOS, dana APBD dan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah.

Pada dasarnya, kebijakan penguatan pendidikan karakter tidak dimaksudkan untuk memberikan beban biaya tambahan pada sekolah dan orang tua. Sesuai dengan ketentuan konsep dan panduan penguatan pendidikan karakter dari Kemendikbud, bahwa pembiayaan pelaksanaan kebijakan PPK dapat melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan secara mandiri dan gotong royong. Pembiayaan tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, satuan pendidikan dan komite sekolah.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan, bahwa pembiayaan pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal sudah dijalankan secara efektif dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan yang ada di pedoman pelaksanaan PPK oleh Kemendikbud

- 3) Telah menerapkan program pendidikan karakter sebelumnya.

Pemberlakuan program pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal sudah diterapkan sebelum kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter digulirkan melalui

ketetapan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, kemudian karena kebijakan tersebut sudah sesuai dengan tradisi yang dimiliki oleh SMK Islam Nusantara Comal, maka SMK Islam Nusantara Comal berusaha untuk mengikuti seluruh prosedur dan ketetapan yang telah disahkan oleh pemerintah. Misalnya program ekstrakurikuler yang ada telah memuat beberapa nilai-nilai karakter.

Jadi menurut peneliti, penerapan program pendidikan karakter yang sudah ada sebelumnya menjadikan proses implementasi PPK di SMK Islam lebih mudah untuk dikembangkan mengingat beberapa program kegiatan yang dapat menunjang penanaman nilai karakter sudah diselenggarakan.

b. Faktor Penghambat

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat menghambat implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai siswa:

- 1) Sarana dan prasarana yang ada belum cukup memadai.

Sarana dan prasarana yang berhubungan dengan penunjang pelaksanaan PPK di SMK Islam Nusantara Comal terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum cukup memadai. Sarana tersebut adalah sarana fisik misalnya lapangan yang digunakan setiap upacara pengibaran bendera yang wajib diikuti seluruh peserta didik kurang cukup, kemudian kapasitas tempat ibadah yang disediakan untuk kegiatan keagamaan siswa juga terbilang masih jauh dari ideal, serta bangunan sekolah yang ada tidak terlalu luas. Hal tersebut berdampak pada intensitas keaktifan siswa yang kurang terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah.

Menurut kajian penulis, keterbatasan lahan dan fasilitas sarana fisik yang dimiliki oleh sekolah juga berdampak pada program kegiatan yang dapat menunjang berlangsungnya pelaksanaan PPK menjadi terbatas. Permasalahan keterbatasan sarana dan prasarana ini, seyogyanya harus mendapat perhatian khusus dari pemangku kepentingan pendidikan dan yayasan agar dilakukan perbaikan, salah satu upaya perbaikan tersebut

adalah dengan dilakukan koordinasi yang baik dengan melibatkan pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

2) Kondisi lingkungan yang kurang kondusif.

Jika dilihat dari letak geografis, SMK Islam Nusantara Comal berada persis di samping jalan raya pantura yang menghubungkan Kab. Pematang dan Kota Pematang. Ditambah lagi, letak sekolah yang tepat berada di tikungan jalan menyebabkan akses keluar masuk siswa ketika berangkat dan pulang sekolah harus dibantu petugas keamanan sekolah untuk mengkondisikan jalan. Suara kendaraan berlalu lintas setiap harinya juga membuat peserta didik kurang nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah.

Kemudian di dalam sekolah, kegiatan utama yang dilakukan adalah proses belajar mengajar. Proses tersebut dipengaruhi oleh banyak komponen, seperti guru, kurikulum, sarana dan prasarana serta komponen pendukung lainnya. Jadi, meskipun dalam pelaksanaan kebijakan PPK telah diupayakan dengan baik namun jika kondisi lingkungan

belajar kurang mendukung akan mengakibatkan proses implementasi tidak dapat berjalan secara optimal. Agar proses implementasi PPK dapat berjalan optimal maka perlu dilakukan penataan lingkungan yang baik seperti contoh perindangan taman, membuat jalur penyeberangan, dll.

- 3) Latar belakang kultur dan budaya siswa yang beragam.

Peserta didik yang ada di SMK Islam Nusantara Comal memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor penerimaan siswa baru di sekolah belum menerapkan sistem zonasi/ pengukuran jarak tempat tinggal siswa dengan sekolah.

D. Keterbatasan Peneliti

Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh penulis dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter yang hanya berfokus pada upaya penanaman nilai nasionalisme siswa. Penelitian tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses kebijakan penguatan pendidikan karakter.

2. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini yang sangat singkat menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas karena digunakan sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.
3. Penelitian yang dilakukan cenderung lebih banyak menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, karena kondisi sekolah yang masih menerapkan sistem pembelajaran dari rumah membuat teknik observasi lapangan sangat terbatas untuk dilakukan.
4. Keterbatasan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini penelitian hanya dapat menyimpulkan hasil penelitian dari sudut pandang saja, yakni mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini lebih sempurna jika ada penelitian lanjutan yang memakai dua metode, yakni metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuan adalah di samping peneliti mendeskripsi fenomena-fenomena yang ada di lapangan, penelitian juga mengetahui persentase, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.
5. Penelitian ini hanya mengambil objek penelitian implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal, sehingga hasil penelitian yang

diperoleh mungkin akan berbeda dengan implementasi kebijakan PPK di lembaga pendidikan lainnya

6. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, maka penulis bisa memberikan kesimpulan mengenai Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang sebagai berikut:

1. Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang.

- a. Pengorganisasian dan intepretasi kebijakan PPK berupa pembentukan pedoman kegiatan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam rangka melaksanakan program penguatan pendidikan karakter. Perencanaan kebijakan PPK dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut di antaranya adalah membentuk tim pengembang, mengidentifikasi potensi, menentukan nilai karakter yang di prioritaskan, menentukan metode pendekatan, merumuskan program kegiatan dan evaluasi. Perencanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter yang disusun oleh manajemen sekolah dan tim pengembang sudah dilakukan dengan baik, karena sebelum melakukan kegiatan PPK, tim pengembang sekolah telah mengidentifikasi tujuan, strategi/ metode, skenario kegiatan, serta rencana tindak lanjut.

- b. Dalam melakukan pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter, sekolah melalui tim pengembang PPK telah menyelenggarakan beberapa program kegiatan dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa. Program tersebut di antaranya adalah intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya sekolah. Program kegiatan intrakurikuler difokuskan melalui mata pelajaran PAI, PKn dan Ke-NU-an. Program kegiatan kokurikuler dilakukan dengan melibatkan lembaga, organisasi dan komunitas masyarakat secara luas. Sedangkan untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler diterapkan pada ekstra Pramuka, OSIS dan IPNU IPPNU. Dan program kegiatan yang terakhir adalah pembiasaan budaya sekolah seperti keteladanan, kegiatan rutinitas dan spontanitas. Dari kegiatan-kegiatan ini manajemen sekolah beserta tim pengembang berusaha menciptakan iklim sekolah yang berkarakter nasionalis serta mewujudkan apa yang dicitakan oleh sekolah.
- c. Evaluasi dan tindak lanjut kebijakan penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan terlebih dulu membentuk tim evaluasi guna merumuskan indikator penilaian. Tim evaluasi terdiri dari pihak manajemen sekolah dan tim pengembang. Setelah indikator di rumuskan kemudian dilakukan observasi dan pengumpulan data dengan caramenganalisa pelaksanaan

program, pengamatan perubahan tingkah laku siswa, laporan pengamatan perilaku karakter siswa, dan penilaian lewat penskoran. Hal ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi perkembangan dan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan. Dengan demikian tindak lanjut dari kegiatan kebijakan PPK dapat dilaksanakan berdasarkan dari identifikasi tersebut. Jika berbagai identifikasi data tersebut telah terkumpul maka dilakukan pengolahan, dari hasil olahan data mengenai pelaksanaan program PPK kemudian disimpulkan dan dilakukan tindak lanjut. Untuk tindak lanjut dari proses evaluasi yaitu melakukan berbagai pembenahan program PPK, memaksimalkan berbagai daya dukung, menjalin kekompakan antar personil untuk memperbaiki kekurangan program PPK yang sebelumnya, serta dikeluarkannya sertifikat kelakuan baik untuk para lulusan.

Secara umum implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal telah berjalan dengan efektif yaitu dengan melalui beberapa tahapan yang di antaranya yaitu tahap pengorganisasian dan interpretasi, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang.

- a. Faktor yang dapat mendukung pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal adalah yayasan berada di bawah naungan LP Ma'arif NU, pembiayaan yang cukup, kemudian telah diterapkannya program pendidikan karakter sebelum kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter diberlakukan oleh pemerintah.
- b. Sedangkan faktor yang dapat menghambat pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal adalah sarana dan prasarana yang ada belum cukup memadai, kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan latar belakang kultur dan budaya siswa yang beragam.

B. Saran

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan, ternyata hal yang terjadi dalam Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang yaitu apa yang kita pahami dan ketahui dalam teori, tidak selalu sama dengan apa yang ada di lapangan. Maka dapat dikatakan kurang lebihnya memang

terlaksana akan tetapi belum sempurna, dengan ini penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Peran manajemen sekolah dan tim pengembang di SMK Islam Nusantara Comal untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dalam hal ini perlu dilakukan pengawasan terhadap implementasi PPK agar dalam keberlangsungan proses pelaksanaan dapat dikaji secara intensif. Baik pengawasan kepada guru dalam menyusun silabus dan RPP juga pengawasan terhadap kepribadian siswa setelah diterapkannya program-program kegiatan PPK.
2. Perlu dilakukan koordinasi yang baik dengan pengelola yayasan, pemerintah daerah, pemerintah pusat dan seluruh pemangku kebijakan pendidikan dalam rangka untuk mendukung pelaksanaan kebijakan PPK khususnya dalam memenuhi standar fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.
3. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak terdapat kekurangan, kiranya akan ada peneliti berikutnya yang bisa lebih menyempurnakan lagi agar dapat menjadi sumber pengetahuan yang baik dan bermanfaat bagi kita semua.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme

Siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang”. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini sangatlah banyak kelemahan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaiki skripsi ini. Selain itu, penulis juga berharap semoga dapat memberikan sumbangan pikiran terutama dalam implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang.

Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT. Selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya bagi kita semua. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Abd. Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018, E-book.
- Adisusilo,Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Al-Ghazali, *Ihya-u 'Ulumiddin*, Daru Ihya'i al-Kutub al-Arabiyah.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Arikunto,Suharsismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2005.
- Arsip Museum NU, *Anggaran Dasar IPNU pada Mukhtamar ke IV*.
- Arwildayanto, dkk., *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoretis, Eksploratif dan Aplikatif*, Bandung: Cendeki Press, 2018.
- Ary,Donald, dkk., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2018*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018.
- Badri, Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, Bandung: Nuansa, 2001.
- Bahtiar Irianto, Yoyon, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid II, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Harsono, Hanifah, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Bandung: Mutiara Sumber Widya, 2002.
- Irianto, Yoyon Bahtiar, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ismail, Muhammad Ilyas, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Junanto, Subar, *Civic Education*, Surakarta: Fataba Press, 2013.
- Kemendikbud, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM), 2017.
- Kemendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moh. Fatkhan, “Nasionalisme Banser NU: Nasionalisme dalam Perspektif Banser NU Magelang”, *Jurnal Refleksi*, vol. 18, No. 1, Tahun 2018.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslih, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Musyafa, Haidar, *Ki Hadjar Sebuah Memoar*, Tangerang Selatan: Imania, 2017.
- Muttaqin, Tatang, dkk., *Membangun Nasionalisme Baru: Bingkai Ikatan Kebangsaan Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Direktorat Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga BAPPENAS, 2006, E-book.
- Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press, 2015, E-book.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Redaksi Great Publisher, *Buku Pintar Politik: Sejarah Pemerintahan, dan Ketatanegaraan*, Yogyakarta: Galang Press, 2009.
- Rohman, Arif, *Kebijakan Pendidikan: Ideologi, Proses Politik, dan Peran Birokrasi dalam Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Rosyada, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Educational) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Pustaka Nasional, 2003.

- Rusdiana, Ahmad, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Setiawan, Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid I, Jakarta: Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1964.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Usman, Moh. Azer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Abdillah, Reza Amin, “Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 1, April 2015.

- Dahlia, Asep, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah, *Jurnal Siosoreligi*, Vol. 15, No 1, 2017.
- Farid, Hilman, “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Sejarah”, dalam <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?p=1096>, diakses 26 November 2019.
- Hidayat, Rachmat, dkk., *Implementasi Kebijakan PP Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin PNS pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Berau*, Jurnal Administrative Reform, Vol. 2, No. 2, 2014.
- Kurnia, Rizky Dwi, “Implementation of PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Program at Kauman State Elementary School 1 Malang”, *Skripsi*, Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Labib, M. Zainul, “Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Siswa Kelas VI SD Jombang 1 Ciputat”, *Skripsi*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Lailatus, Sa’diyah, “Peranan Guru Sejarah dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES, 2013.
- Lestari, Sri Uji, dkk., “Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas

- XI di SMA Negeri 1 Sukorejo”, *Indonesian Journal of History Education*, Vol. 6, No. 2, tahun 2018.
- Moh. Fatkhan, “Nasionalisme Banser NU: Nasionalisme dalam Perspektif Banser NU Magelang”, *Jurnal Refleksi*, Vol. 18, No. 1, Tahun 2018.
- Mujizarotus, Syariah, “Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*, Semarang: FITK UIN Walisongo, 2018.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi unttuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- PERATURAN PRESIDEN Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- PERMENDIKBUD Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal
- PERMENDIKNAS Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal KEMENDIKBUD, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017
- Satria, Ase, “Implementasi Kebijakan Publik: Definisi, Pengertian, Teori dan Konsep Menurut Para Ahli”, dalam <https://www.materibelajar.id/2016/03/implementasi->

[kebijakan-publik-definisi.html?m=1](#), diakses 14 November 2019.

Seperti ditulis oleh Muhammad Guntur dan Aslinda, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Terhadap Pengaruh Globalisasi”, dalam *Seminar Nasional, Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Daya Saing Global*, FIS UNM dan HMSPSI, Makassar, Oktober 2016

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Usman, Husaini, *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Zuriah, Nuruul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di SMK
Islam Nusantara Comal Pemalang

No.	Faktor Penelitian	Indikator	Tekhnik Pengumpulan Data	Subjek Penelitian
1.	Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Islam Nusantara Comal Pemalang	1. Metode implementasi kebijakan penguatan Pendidikan karakter. 2. Mengadakan kunjungan dan observasi lapangan. 3. Perencanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter. 4. Teknik implementasi	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Guru Kelas

		kebijakan penguatan Pendidikan karakter.		
		5. Pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter		
		6. Evaluasi hasil implementasi kebijakan penguatan Pendidikan karakter.		
		7. Pengembang n hasil evaluasi kebijakan penguatan Pendidikan karakter.		
		8. Memeriksa dokumen kelengkapan		

		perkembangan hasil implementasi kebijakan.		
		9. Nilai-nilai karakter siswa		
2.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan PPK di SMK Nusantara Comal Pematang	1. Faktor yang mendukung implementasi kebijakan 2. Faktor yang menghambat implementasi kebijakan.	Wawancara	Guru Kelas

Lampiran 2

Pedoman Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Letak SMK Islam Nusantara Comal Pemalang
2. Kondisi geografis SMK Islam Nusantara Comal Pemalang
3. Keadaan sarana dan prasarana SMK Islam Nusantara Comal Pemalang
4. Suasana proses pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler SMK Islam Nusantara Comal Pemalang

B. Pedoman Dokumentasi

1. Arsip profil SMK Islam Nusantara Comal Pemalang
2. Arsip data guru dan karyawan SMK Islam Nusantara Comal Pemalang
3. Arsip data kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler SMK Islam Nusantara Comal Pemalang
4. Arsip data sarana prasarana dan fasilitas SMK Islam Nusantara Comal Pemalang

C. Pedoman Wawancara

1. Melakukan komunikasi kepada informan untuk menentukan kapan sekiranya proses wawancara dapat dilakukan.
2. Ucapkan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai
3. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan
4. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
5. Catat seluruh pembicaraan.
6. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara 1

Informan : Galih Surfatikhin, S.H.

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 15 Juni 2020

Tempat : Kantor Kepala Madrasah

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya SMK Islam Nusantara Comal Pemalang?

Informan : Soal sejarah berdirinya sekolah terus terang sampai hari ini belum terdokumentasikan mas. Tapi pada dasarnya SMK Islam Nusantara Comal ini merupakan sekolah swasta yang berdiri dan bernaung di YKPI. Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) Al-Ikhlas Comal. Suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU dengan mencirikan pendidikan islam yang bernafaskan ideologi Islam *ahlussunah wal jama'ah*.

Peneliti : Apa Visi dan Misi SMK Islam Nusantara Comal Pemalang?

Informan : Visinya yaitu menjadikan SMK unggul dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, cerdas, terampil dan menjadi insan bertakwa. Sedangkan misinya Siantar lain adalah melaksanakan KBM secara optimal dalam iklim yang kondusif,

mengembangkan etos kerja yang produktif dan efisien, menumbuhkan kembangkan kehidupan yang islami berdasarkan aqidah *Ahlussunnah Waljama'ah*, mengembangkan kemitraan sekolah dengan DU/DI dan instansi secara sinergis serta melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang modern.

Peneliti : Bagaimana proses implementasi kebijakan penguatan Pendidikan karakter (PPK) dalam upaya penanaman nilai nasionalisme kepada siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pematang?

Informan : Dalam melakukan implementasi PPK diawali dengan terlebih dahulu membuat perencanaan, saya dibantu oleh Waka Kesiswaan membentuk tim pengembang dalam rangka untuk merumuskan rencana dan desain program yang akan dijalankan. Setelah program itu dirumuskan lalu dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen dalam dan luar sekolah. Kemudian untuk mengetahui keberhasilan program tersebut berjalan kami lakukan pengawasan melalui evaluasi.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan tersebut? Apakah seluruh komponen sekolah, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan?

- Informan : Iya mas, seluruh komponen yang ada di sekolah dan instansi terkait yang berada di luar sekolah.
- Peneliti : Apakah semua pendidik dan tenaga kependidikan mendukung dan dapat menjalankan seluruh program yang diterapkan sekolah?
- Informan : Semua Alhamdulillah mendukung dengan baik.
- Peneliti : Selain pendidik dan tenaga kependidikan siapa lagi yang berperan dapat mendukung terlaksananya program?
- Informan : SMK Islam Nusantara Comal merupakan penyelenggara pendidikan yang berada di bawah naungan YKPI Al-Ikhlas Comal. Sedangkan YKPI sendiri merupakan lembaga pendidikan di bawah LP Ma'arif. Jadi, pemberlakuan program PPK di sini juga di dukung penuh oleh lembaga-lembaga tersebut.
- Peneliti : Apakah fasilitas yang dimiliki sekolah cukup untuk mendukung seluruh program yang dijalankan?
- Informan : Berbicara soal fasilitas yang ada, sebenarnya terdapat beberapa kekurangan yang kami miliki. Akan tetapi bila ditanya perihal cukup atau tidak saya rasa sudah cukup mendukung. Karena pelaksanaan pendidikan karakter di sini dari awal memang sudah berjalan.

- Peneliti : Dari mana sumber dana terlaksananya PPK didapat dari mana?
- Informan : Sumber dana didapat dari RAPBS, dana BOS, dana APBD dan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah.
- Peneliti : Sejak kapan kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) dilaksanakan di SMK Islam Nusantara Comal pak?
- Informan : Mulai dilaksanakan sejak 2018 mas.
- Peneliti : Apakah kebijakan penguatan Pendidikan karakter yang diimplementasikan SMK Islam Nusantara Comal Pematang sudah sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017?
- Informan : Pada prinsipnya kebijakan penguatan pendidikan karakter ini merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan terciptanya pendidikan di Indonesia agar setiap anak didik mampu menjadi generasi yang berkarakter. Upaya tersebut tidak dapat diwujudkan tanpa adanya dukungan dan partisipasi aktif dari semua elemen pendidikan. Khususnya di SMK Islam Nusantara Comal sendiri, pendidikan karakter sebenarnya sudah diimplementasikan sejak lama. Akan tetapi karena dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter baru

dirumuskan, maka SMK Islam Nusantara Comal berusaha untuk mengikuti seluruh prosedur dan ketentuan yang telah disahkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, kami berupaya untuk ikut andil dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter yang diinginkan. Maka, kami juga telah menyusun visi misi dan beberapa tujuan dan strategi guna menciptakan lulusan-lulusan siswa yang cerdas, terampil dan berkarakter.

Peneliti : Apakah tujuan yang ingin dicapai setelah ditanamkannya nilai nasionalisme kepada siswa?

Informan : Membekali peserta didik di SMK Islam Nusantara Comal agar mengamalkan nilai-nilai religius dan mencintai tanah airnya mas.

Peneliti : Bagaimanakah hasil yang dicapai setelah diterapkannya kebijakan penguatan pendidikan karakter terhadap upaya penanaman nilai nasionalisme kepada siswa SMK Islam Nusantara Comal Pemalang?

Informan : Berdasarkan hasil pengawasan yang kami lakukan, sudah terdapat dampak positif yang dilakukan siswa. Misalnya, ketertiban dan kedisiplinan siswa di sini sangat nampak sekali, aktivitas menjaga kebersihan lingkungan, kepedulian terhadap sesama juga sudah ditampakkan oleh siswa. Saya yakin siswa di sini

juga mencintai NKRI karena memang pelaksanaan program yang ada dikolaborasikan dengan LP Ma'arif NU.

Peneliti : Apakah hasil tersebut sudah mencapai standar yang diterapkan oleh pemerintah?

Informan : Saya rasa sudah mas.

Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kebijakan penguatan pendidikan karakter?

Informan : Secara umum kendala yang kami hadapi terkait kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang terbatas mas.

Peneliti : Bagaimana solusi dari bapak agar kendala tersebut dapat diantisipasi?

Informan : Tetap memanfaatkan kondisi dan fasilitas yang ada dengan cara membagi waktu dan jadwal program kegiatan yang baik.

Transkrip Wawancara 2

Informan : Dwi Herry Prasetya, S. Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Waktu : 15 Juni 2020

Tempat : Ruang Guru SMK Islam Nusantara Comal

Peneliti : Apa strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan kebijakan penguatan

pendidikan karakter (PPK) guna menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa di SMK Islam Nusantara Comal?

Informan : Sebagai waka bidang kesiswaan saya bertanggung jawab penuh terhadap implementasi PPK ini dari mulai pengorganisasian, penginterpretasian hingga pelaksanaan dan evaluasi. Segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter siswa di antaranya meliputi bentuk pelaksanaan, penetapan SOP, penetapan sumber daya, bahkan penyusunan program telah terlebih dahulu kami lakukan.

Peneliti : Bagaimana cara bapak menerapkan kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam upaya penanaman nilai nasionalisme kepada siswa di SMK Islam Nusantara Comal?

Informan : Jika mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan No. 20 Tahun 2018 SMK Islam Nusantara menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya sekolah dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat

- Peneliti : Bagaimana tahapan yang dilakukan dalam menerapkan kebijakan penguatan Pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal?
- Informan : Dengan dibantu oleh tim pengembang, kami memulai penerapan ini dengan tahap identifikasi sumber daya dan potensi yang ada di sekolah. Kemudian setelah diidentifikasi dilanjutkan dengan tahap menentukan nilai dan metode pendekatan yang akan diambil. Baru kemudian disusun program kegiatan yang akan dijalankan sekolah.
- Peneliti : Apa saja program yang dijalankan oleh sekolah dalam kaitannya kebijakan PPK?
- Informan : Program-program yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya sekolah. Seperti misalnya kegiatan intrakurikuler diintegrasikan melalui mata pelajaran PAI, PKn dan Ke-NU-an. Kegiatan kokurikuler seperti Prakerin, kunjungan industri dan tempat bersejarah, gerakan peduli masjid dan mushola. Lalu di ekstrakurikuler seperti OSIS, Pramuka, IPNU IPPNU, lalu kegiatan pembiasaan budaya sekolah seperti upacara bendera, peringatan HBN dan HBI, pembacaan yasin dan tahlil satu minggu sekali, dll.

- Peneliti : Boleh dijelaskan secara singkat mengenai program-program tersebut pak?
- Informan : Untuk kegiatan intrakurikuler melalui mapel PAI, PKn dan Ke-NU-an, penanaman nilai karakter nasionalisme diinternalisasikan dalam silabus dan RPP. Prakerin/ praktek kerja industri diselenggarakan wajib bagi setiap siswa kelas IX selama satu tahun sekali dengan dibagi ke dalam 2 tahap dari bulan Februari hingga bulan April. Kunjungan industri juga biasanya dilakukan dengan mengunjungi museum atau tempat bersejarah yang ada, hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada siswa tentang arti menghargai jasa-jasa para pahlawan dan mempelajari kekayaan budaya yang ada di Indonesia.
- Peneliti : Lalu untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri bagaimana pak?
- Informan : Baik, ada 3 program kegiatan ekstrakurikuler yang kami fokuskan dalam penguatan pendidikan karakter. Yang pertama adalah Pramuka, kegiatan pramuka dibagi menjadi 2 tahap, tahap pertama yaitu tahap penerimaan. Tahap penerimaan dilaksanakan di awal semester pertama bagi siswa baru kelas X bersamaan dengan KBO dan masih termasuk ke dalam serangkaian kegiatan MPLS

(Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Kemudian tahap yang kedua, yaitu tahap lanjutan, yang mana dalam tahap ini siswa dapat dinobatkan sebagai Penegak Laksana dengan menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka. Selebihnya tetap dilakukan kegiatan rutin mingguan pramuka. Yang kedua adalah OSIS, Peran OSIS di sekolah adalah sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi, tempat berkoordinasi antar sesama pengurus maupun pembina OSIS. Koordinasi itu penting karena dengan koordinasi yang baik maka tujuan yang dikehendaki akan bisa tercapai. Selain sebagai wadah berorganisasi, OSIS juga dapat dijadikan tempat bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat. Dalam setiap kegiatan sekolah kami selalu berusaha melibatkan mereka karena dengan itu kami bisa melatih kerja sama dan kekompakan mereka. Kemudian program ekstrakurikuler yang terakhir adalah IPNU IPPNU, disinilah yang menjadi pembeda dengan sekolah lain. Siswa dibina dan diajarkan melalui organisasi dalam rangka membentuk karakter religius nasionalis.

Peneliti : Program pembiasaan budaya sekolah kepada siswa melalui apa pak?

- Informan : Melalui pembiasaan budaya keteladanan, seperti pembiasaan hadir ke sekolah lebih awal dimulai oleh guru, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan budaya 3 S, menjaga kebersihan lingkungan, gerakan sedekah sampah, dll. Kemudian pembiasaan kegiatan rutin, seperti upacara bendera setiap hari senin, pembacaan surat yasin dan tahlil setiap hari jum'at, serta berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum KBM dimulai setiap hari. Dan kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan spontan, artinya kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika ada bencana alam atau bantuan kemanusiaan. Misalnya iuran untuk teman satu kelas jika ada yang sakit, mendonasikan barang-barang pribadi yang layak untuk korban bencana dan lain-lain.
- Peneliti : Menurut bapak, bagaimana respon siswa terhadap diberlakukannya kebijakan penguatan pendidikan karakter tersebut?
- Informan : Secara umum seluruh siswa merespon dengan baik, dengan cara mengikuti ketentuan-ketentuan dan program yang diberlakukan oleh sekolah.
- Peneliti : Bagaimana hasil yang nampak dari kepribadian siswa setelah diberlakukannya kebijakan penguatan pendidikan karakter?

- Informan : Satu hal yang menurut saya paling nampak adalah tingkat kedisiplinan siswa naik.
- Peneliti : Problematika apa yang dihadapi siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan yang diberlakukan sekolah terkait pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter?
- Informan : Masalah yang paling sering terjadi pada siswa yaitu keberagaman latar belakang siswa, daya serap pengetahuan setiap siswa berbeda serta konsistensi sikap emosionalnya kadang tidak menentu.
- Peneliti : Apakah upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika siswa tersebut?
- Informan : Dilakukan pengawasan dan pendampingan secara berkala melalui guru BK.
- Peneliti : Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan kebijakan PPK di SMK Islam Nusantara Comal?
- Informan : Proses evaluasi pelaksanaan PPK dimulai dari pembentukan tim evaluasi yang terdiri dari pihak manajemen sekolah dan tim pengembang PPK. Kemudian setelah tim ini terbentuk, lalu disusunlah indikator penilaian untuk mengukur sejauh mana program tersebut dijalankan. Indikator dalam kegiatan belajar di kelas disesuaikan dengan ketentuan yang ada dalam RPP, sedangkan indikator

penilaian dalam kegiatan belajar di luar kelas disesuaikan dengan program-program yang dijalankan. Ketika indikator penilaian yang disusun telah selesai, kemudian dilanjutkan dengan cara menganalisa pelaksanaan, pengamatan tingkah laku siswa, laporan pengamatan nilai karakter lalu dinilai melalui lembar penilaian.

Transkrip Wawancara 3

- Informan : Fuad Zaenudin S.Pd. I.
- Jabatan : Guru PAI, Tim Pengembang PPK dan Pembina IPNU IPPNU
- Waktu : 15 Juni 2020
- Tempat : Ruang Kelas XII Akuntansi 1
- Peneliti : Menurut bapak apakah proses pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal sudah berjalan dengan efektif?
- Informan : Insyaallah sudah mas.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan dalam kaitannya dengan pembelajaran di dalam kelas/ intrakurikuler?
- Informan : Pelaksanaan PPK melalui pembelajaran di kelas dimulai dengan penyusunan RPP mata pelajaran PAI berbasis karakter. RPP ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, serta menjadikan peserta didik dapat

mengenal, menyadari/ peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai ke dalam perilaku sehari-hari.

Peneliti : Apakah penanaman nilai nasionalisme di SMK Islam Nusantara Comal yang dilakukan melalui pembelajaran PAI saja?

Informan : Tidak hanya dalam mata pelajaran PAI saja namun penguatan pendidikan karakter di kelas juga diimplementasikan melalui mata pelajaran yang lain, seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan ke-NU-an.

Peneliti : Sebagai pendidik bapak di sini juga berperan sebagai pembina ekstrakurikuler IPNU IPPNU, bisa dijelaskan pak bagaimana penerapannya?

Informan : Semua siswa dan siswi di SMK Islam Nusantara Comal merupakan anggota aktif di IPNU dan IPPNU, karena setiap awal tahun ajaran baru dimulai sejak tahun 2012 kami bersama PAC (Pimpinan Anak Cabang) IPNU IPPNU Comal selalu rutin menyelenggarakan kegiatan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) sebagai langkah awal proses kaderisasi. Penanaman nilai-nilai karakter sejak siswa baru masuk sudah kami upayakan, tidak hanya nilai-nilai religius saja namun nilai patriotisme dan nasionalisme juga ditanamkan. Hal tersebut selaras dengan paham ideologi yang dibawa oleh NU sendiri, bahwa agama dan negara merupakan satu kesatuan

yang harus dipadukan, bukan justru dipisahkan. IPNU IPPNU di sini menjadi ekstra wajib, karena kita *mafhum* semua bahwa materi-materi seperti wawasan kebangsaan dan seterusnya pasti ada.

Peneliti : Apa sajakah nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMK Islam Nusantara Comal?

Informan : Nilai religius dan nilai nasionalisme.

Peneliti : Dalam hal nasionalisme, nilai apa saja yang sudah diaplikasikan oleh setiap siswa pak?

Informan : Nilai karakter nasionalis yang telah diaplikasikan oleh siswa ya misalnya itu tadi, nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa selalu ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi baik secara akademik maupun non akademik, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Peneliti : Dari kesenian banyak contoh tadi, nilai yang paling dominan di sini seperti apa pak? Dan sejauh mana nilai tersebut dilaksanakan?

Informan : Nilai kedisiplinan. Nilai kedisiplinan di sini luar biasa, bahkan ada poin-poin baik pelanggaran kedisiplinan, cara berpakaian, bertutur kata. Itu semua ada aturan dan sanksinya. Bisa dilihat kok, siswa di sini persentase keterlambatan sangat kecil, sangat minim sekali. Karena di awal anak-anak memang

sudah dididik untuk itu. Apalagi SMK, SMK itu kan menyiapkan lulusan-lulusan dalam dunia industri. Maka, kedisiplinan di sini dapat dikatakan nomor satu. Kira-kira semuanya diawali dari kedisiplinan, ketika disiplin sudah *kendorya* nasionalisme, ya etika dan sebagainya akan menjadi runtuh. Maka di sini kedisiplinan nomor 1, walaupun sekolah swasta terkadang ada yang khawatir anaknya (orang tua) kurang dan sebagainya dan sebagainya. Makanya di sini Alhamdulillah angka penerimaan semakin naik karena orang tua semakin percaya.

Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa terkait terlaksananya kebijakan penguatan Pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai nasionalisme di SMK Islam Nusantara Comal?

Informan : Ya *wongnamanya* anak-anak kan pasti tidak semua baik, tidak semuanya menerima. Tapi lagi-lagi karena diawali dari parameter kedisiplinan tadi dan ketegasan karena setiap pelanggaran ada sanksinya. Mungkin bagi anak yang di pendidikan sebelumnya (SMP/MTs) penerapan kedisiplinan kurang ya pasti di sini akan kaget. Bahkan dalam waktu kurang lebih 3-4 bulan pernah ada yang terseleksi dengan sendirinya. Namun bagi anak-anak yang suka dengan kedisiplinan tentu akan nyaman-nyaman saja

- Peneliti : Apa sajakah faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal Pematang?
- Informan : Yang mendukung jelas dari kepala sekolah, dari kurikulumnya. Sedangkan yang menghambat itu, kembali ke faktor anak itu sendiri, dari *broken Home*-nya, anak dari kecil sudah tidak sama ayah dan ibu. Itu rata-rata yang bermasalah disitu.
- Peneliti : Adakah faktor lain yang dapat menghambat proses pelaksanaan kebijakan tersebut, misalnya fasilitas atau sarana dan prasarana?
- Informan : Oh, kalau faktor-faktor itu pasti ada, karena kuantitas sekolah kan terlalu kecil. Tetapi semua itu bisa diatasi, dengan dibuat tempat nyaman, kita gilir misalnya dalam sholat berjamaah. Faktor tersebut pasti ada karena memang keterbatasan tempat itu tadi, bukan dari kemauan kita tetapi keterbatasan tempatnya. Jika dilakukan pelebaran juga kanan kiri kan pemukiman semua.
- Peneliti : Apa harapan bapak/ ibu ke depan terkait diberlakukannya kebijakan penguatan Pendidikan karakter di SMK Islam Nusantara Comal?
- Informan : Harapannya ya, dengan penguatan pendidikan karakter ini nantinya akan membentuk siswa-siswa

yang memiliki karakter. Terutama jika di sini kan karakternya Aswaja itu ya, tetapi cengeng penguasaan teknologi dan informatika. Selain itu, *output* anak-anak dari sini kuat secara agama maupun secara etika dan moralitas, dan prima dalam teknologi informasi. Karena pendidikan ini menurut saya sebagai fondasi, mau jadi apa anak-anak nanti tentu harus memiliki karakter terlebih dahulu.

Lampiran 4

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -7941/Un.10.3/D.1/TL.00./07/2020

Semarang, 8 Juni 2020

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth.

Kepala SMK Islam Nusantara Comal

Di Pematang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fuadi Azhar

NIM : 1403036045

Judul Skripsi : **Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa di SMK Islam Nusantara Comal Pematang.**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

Pembimbing II : M. Rizka Chamami, MSI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 10 Juni 2020 sampai dengan tanggal 24 Juni 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahfud Juneddi, M.Ag.



Scanned with
CamScanner

Lampiran 5

Surat Hasil Riset



YAYASAN KESEJAHTERAAN DAN PENDIDIKAN ISLAM (YKPI) AL-IKHLAS
SMK ISLAM NUSANTARA COMAL
BIDANG KEAHLIAN : TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI,
KESEHATAN DAN PEKERJAAN SOSIAL & BISNIS DAN MANAJEMEN
STATUS : TERAKREDITASI A



Alamat : Jl. Raya Sidorejo Comal Telp Fax (0285) 577939 Pemalang 52363
Email : smkisnucomal@gmail.com Website : www.smkisnucomal.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor 053/C/SK/SMKISNU/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah Kepala Sekolah menerangkan :

Nama : Fuadi Azhar

NIM : 1403036045

Mahasiswa : UIN Walisongo Semarang

Alamat : Desa Ambokulon RT 07 RW 03 Dusun III, Kecamatan Comal, Kabupaten
Pemalang

Bahwa nama mahasiswa yang di atas telah diketahui melakukan riset/ penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi di SMK Islam Nusantara Comal selama dua minggu terhitung sejak tanggal 12 Juni 2020 – 26 Juni 2020 dengan baik.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



26 Juni 2020

Kepala Sekolah

[Signature]
Muhammad Surtatikhin, S.H.



Scanned with
CamScanner

Lampiran 6

Profil SMK Islam Nusantara Comal Pemalang



YAYASAN KESEJAHTERAAN DAN PENDIDIKAN ISLAM (YKPI) AL-IKHLAS
SMK ISLAM NUSANTARA COMAL
BIDANG KEAHLIAN : TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI,
KESEHATAN DAN PEKERJAAN SOSIAL & BISNIS DAN MANAJEMEN
STATUS : TERAKREDITASI A
Alamat : Jl. Raya Sidorejo Comal Telp Fax (0285) 577939 Pemalang 52363
Email : smkisnucomal@gmail.com Website : www.smkisnucomal.sch.id



PROFIL SEKOLAH

SMK ISLAM NUSANTARA COMAL

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A. DATA YAYASAN

Nama Yayasan	: Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam Al Ikhlas Comal (YKPI) Al Ikhlas Comal
Notaris	: K. Sunario
Akta Notaris Nomor	: No. 73
Tanggal	: 22 Desember 1990
Nama Pendiri	: 1. H. Mustaqim HU 2. KH. Ridwan Hamid 3. H. Adnan 4. H. Abdul Halim 5. H. Abbas Syafi'ie
SK.Menkumham RI	: AHU-082.AH.02.01 Tahun 2013
Tanggal	: 29 April 2013
Alamat	: Jl. Raya Sidorejo Comal - Pemalang

B. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMK ISLAM NUSANTARA COMAL
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 20324224
NSS	: 344032712006
Kompetensi Keahlian	: 1. Teknik Komputer dan Jaringan 2. Farmasi Klinis dan Komunitas 3. Akuntansi dan Keuangan Lembaga 4. Perbankan Syariah
SK Izin Operasional	: Depdikbud Kanwil Jawa Tengah Nomor : 487/103/L/94
Tanggal SK Izin Operasional	: 3 Mei 1994
Yayasan Penyelenggara	: Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) Al Ikhlas Comal
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Sidorejo Comal - Pemalang
No. Telfon	: 0285 577939



Scanned with
CamScanner

C. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

Nama : Galih Sulfatikhin, SH
Pendidikan Terakhir : S1 (Sarjana)
Agama : Islam
Alamat Rumah : Perum Purwosari Comal Pemalang

VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI

A. Visi

Menjadikan SMK Unggul dalam menghasilkan Lulusan yang Berkualitas, Cerdas,
Terampil dan Menjadi Insan Bertaqwa

B. Misi

1. Melaksanakan Kegiatan Belajar dan Mengajar secara optimal dalam iklim kondusif berdasarkan kurikulum yang berlaku ;
2. Mengembangkan etos kerja yang produktif dan efisien ;
3. Menumbuh kembangkan kehidupan yang islami berdasarkan aqidah Ahlulsunna Waljama'ah ;
4. Mengembangkan kemitraan sekolah dengan DU/DI dan instansi secara sinergis ;
5. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang modern.

C. Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi disekolah dapat dijabarkan tujuan sekolah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik
2. Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggungjawab
3. Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni
4. Mendidik peserta didik dengan keahlian dan ketrampilan dalam bidang bisnis dan manajemen khusus program keahlian akuntansi agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah
5. Mendidik peserta didik agar mampu memiliki karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian bisnis dan manajemen khusus program keahlian akuntansi
6. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan



Scanned with
CamScanner

D. Sasaran dan Strategi

1. Mensosialisasikan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah ke pelosok-pelosok daerah tingkat kabupaten, kecamatan, kelurahan dan sampai ke tingkat akar rumput khususnya wilayah kabupaten Pemalang.
2. Merekrut siswa yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke SMK (sekolah menengah kejuruan) umumnya yang mampu dan khususnya yang tidak mampu.
3. Menjalinkan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, Pemerintah atau Swasta dalam upaya menyalurkan para lulusan sebagaimana diharapkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri yang bertaraf nasional maupun Internasional.
4. Memberdayakan secara optimal semua potensi sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan pelayanan prima pada masyarakat.



Scanned with
CamScanner

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA
SMK Islam Nusantara Comal

NO	JENIS	Banyaknya		Kualifikasi Ijazah						Ket.
		PNS	Non PNS	SLTA	D-2	D-3	S-1	S-2	S-3	
1	Kepala Sekolah		1				1			
2	Guru PAI		4				4			
3	Guru PKn		3				3			
4	Guru B. Indonesia		3				3			
5	Guru Penjas		2				2			
6	Guru Seni Budaya		2				2			
7	Guru Matematika		3				3			
8	Guru B. Inggris		3				3			
9	Guru KKPI		2				2			
10	Guru Kewirausahaan		2				2			
11	Guru Fisika		1				-	1		
12	Guru Kimia		1				1			
13	Guru IPA		-				-			
14	Guru IPS	1	1				2			
15	Guru TKJ		7				7			
16	Guru Akuntansi		7				6	1		
17	Guru B. Jawa		2				2			
18	Guru BK		3				3			
19	Guru Farmasi		4				4			
20	Tata Usaha		4	4						
21	Pustakawan		1	1						
22	Satpam		2	2						
23	Laboratorium		1	1						
24	Pesuruh/penjaga		4	4						
Jumlah			64	12	-	-	49	3		



Scanned with
CamScanner

SARANA DAN PRASARANA
SMK SMK Islam Nusantara Comal

No	Komponen	Kondisi				Kurang	Ket.
		Baik	Sedang	Rusak	JML		
1	Ruang Belajar		30		30	4	
2	Ruang Guru		1		1	1	
3	Ruang Kepala Sekolah		1		1	-	
4	Ruang Perpustakaan		1		1	-	
5	Ruang Laboratorium		7		7	-	
6	Ruang Praktek Siswa (RPS)		-		-	-	
	a. RPS TKJ		2		2	1	
	b. RPS Ak/PBS		1		1		
	c. RPS Farmasi		1		1	1	
7	Ruang Mushola		1		1	-	
8	WC Guru		6		6	-	
9	WC Siswa		15		15	5	
10	Halaman Upacara		1		1	1	
11	Sarana Air Bersih		2		2	-	
12	Kantin Sekolah		-		-	-	
13	Pagar Sekolah		-		-	-	
14	Halaman Parkir		3		3	-	

KEADAAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	Program Keahlian	Jumlah Siswa Pada Tingkat			Jumlah
		I	II	III	
1.	Teknik Komputer dan Jaringan	209	176	177	562
2	Farmasi Klinis dan Komunitas	70	64	61	195
3	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	101	106	106	313
4	Perbankan Syariah	32	33	34	99
Jumlah Siswa		412	389	378	1169

KEADAAN TANAH DAN BANGUNAN

Tanah Yang Dimiliki

- Luas : 4486 m2
- Status Kepemilikan : AKTA WAQAF
- Letak : Jl. Raya Sidorejo RT 04 RW 04 Comal – Pemalang
- Bukti Kepemilikan : Terlampir

Comal, 2 Januari 2020

Kepala Sekolah



Guth Surfatikhin, S.H



Scanned with
CamScanner

Lampiran 7

Nilai Utama Karakter



YAYASAN KESEJAHTERAAN DAN PENDIDIKAN ISLAM (YKPI) AL IKHLAS
SAIK ISLAM NUSANTARA COMAL
 BIDANG KEAHLIAN : TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI,
 KESEHATAN DAN PEKERJAAN SOSIAL & BISNIS DAN MANAJEMEN
 STATUS : TERAKREDITASI A
 Alamat : Jl. Raya Sidoarjo Comal Tepi Fax (0285) 577939 Pematang 52363
 Email : ankhnucomal@gmail.com Website : www.ankhnucomal.sch.id



PEMBIASAAN NILAI KARAKTER SISWA DI SEKOLAH

TAHUN AJARAN 2019/2020

NO	KEGIATAN	NILAI KARAKTER	KETERANGAN
	RELIGIUSITAS		
1.	Gunu dan siswa berdoa sekurang-kurangnya pada awal jam pelajaran pertama dan setelah jam pelajaran terakhir		
2.	Sekolah melaksanakan kegiatan perayaan hari besar Islam yang dapat diikuti oleh seluruh warga sekolah		
3.	Sekolah mengadakan wisata religi.		
4.	Warga sekolah melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah.		
5.	Warga sekolah melaksanakan ibadah keagamaan secara bersama-sama baik di dalam/ di luar sekolah		
6.	Sekolah mengundang tokoh agama untuk memberikan ceramah agama kepada warga sekolah		
7.	Sekolah mengadakan/ ikut berpartisipasi dalam pertunjukan seni dan agama.		
8.	Sekolah mengadakan kebersihan rumah ibadah baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.		



Scanned with
CamScanner

9.	Sekolah mengadakan buku sosial/ petak bunama kepada masyarakat yang membutuhkan		
	NASIONALISME		
1.	Guru dan siswa melakukan pembinaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya		
2.	Memasang gambar Presiden dan Wakil Presiden serta gambar Garuda Pancasila di setiap kelas.		
3.	Setelah warga sekolah ikut melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin.		
4.	Memperingati hari besar nasional dengan melakukan upacara bendera		
5.	Menggunakan pakaian batik sebagai wicara budaya Indonesia di setiap hari Rabu dan Kamis.		
6.	Siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler IPNU/ IPPNU dan PRAMUKA		
7.	Sekolah mengundang narasumber dari unsur militer TNI atau Polri pada kesempatan tertentu.		
8.	Sekolah mengadakan/ ikut berpartisipasi dalam perlombaan seni dan budaya Indonesia.		
9.	Sekolah mengadakan kunjungan ke museum/ tempat bersejarah		
10.	Warga sekolah menjaga dan menghormati simbol dan lambang negara.		
11.	Siswa menjaga nama baik sekolah ketika berada di lingkungan masyarakat.		

KEMANDIRIAN		
1.	Guru menerapkan prinsip disiplin waktu, disiplin prosedur dan kualitas hasil dalam menyelesaikan tugas.	
2.	Guru memberikan bimbingan dan dorongan agar siswa dapat melakukan aktivitas secara mandiri.	
3.	Sekolah memfasilitasi promosi dan penjualan produk karya siswa.	
4.	Sekolah menerapkan dan mengembangkan kegiatan kewirausahaan siswa.	
5.	Guru menggunakan metode project dalam pembelajaran untuk menghasilkan media pembelajaran.	
6.	Guru, siswa dan petugas perpustakaan melakukan penataan pengganti koleksi pojok kelas maupun area baca sekolah.	
7.	Sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat/ DUDI dalam penyediaan layanan pendidikan dan lapangan pekerjaan.	
GOTONG ROYONG		
1.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menekankan prinsip Collaborative Learning dengan pemberian metode yang relevan.	
2.	Guru mengajak siswa meningkatkan kepedulian terhadap siswa yang mengalami masalah.	
3.	Guru bersama siswa membantu siswa lain yang mengalami hambatan dalam belajar.	
4.	Sekolah membudayakan Gerakan Sedekah Sampah kepada siswa.	



5.	Sekolah bersama masyarakat sekitar melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan.		
6.	Sekolah menerapkan sistem piket sekolah bagi guru dan siswa		
7.	Sekolah melakukan kegiatan pembinaan pengumpulan sumbangan untuk siswa yang sakit/ tertimpa musibah.		
8.	Sekolah melaksanakan gerakan Jumat Bersih		
9.	Sekolah melakukan kegiatan sosial dengan memberikan bantuan sumbangan kepada masyarakat/ korban bencana yang membutuhkan.		
10.	Sekolah melaksanakan gerakan bagi-bagi sarapan gratis selama satu bulan sekali kepada masyarakat di lingkungan sekitar.		
INTEGRITAS			
1.	Pendidik dan tenaga kependidikan datang lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa.		
2.	Guru membiasakan siswa hasil penilaian harian siswa harus diberikan dan diparaf oleh orang tua murid masing-masing		
3.	Sekolah menerapkan kebijakan, bahwa setiap siswa bergantian bertugas menjadi Komandan Upacara dan bergiliran sebagai petugas lainnya di upacara sekolah.		
4.	Sekolah menerapkan peraturan bahwa setiap siswa punya kewajiban melaksanakan piket kebersihan kelas paling sedikit dalam seminggu.		
5.	Sekolah bekerja sama dengan tokoh masyarakat/ perguruan tinggi/ profesional/ alumni/ pihak lain yang relevan.		

Indikator Keberhasilan PPK

NO	KOMPONEN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1. ASESMEN AWAL						
1	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan sarana prasarana di dalam dan luar sekolah.			✓		
2	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah.			✓		
3	Sekolah mengidentifikasi potensi budaya dan karakter yang ada di sekolah dan luar sekolah.				✓	
4	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan PPK.				✓	
5	Sekolah mengidentifikasi tata kelola sekolah.			✓		
2. SOSIALISASI PPK KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN PENDIDIKAN						
6	Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, Komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, DU/DI, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).				✓	
7	Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, DU/DI, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).			✓		
8	Sekolah menentukan nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya).				✓	
3. VISI, MISI DAN PERUMUSAN						
9	Program Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen kurikulum Sekolah (visi, misi, silabus, skenario pembelajaran, strategi, konten, media, dan penilaian).			✓		
10	Sekolah mengaitkan nilai-nilai utama PPK yang lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan (religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri).					✓
11	Rumusan nilai-nilai utama karakter oleh sekolah sejalan dengan semangat globalisasi, mengadopsi nilai-nilai keutamaan lokal, dan sejalan dengan perkembangan anak.				✓	
4. DESAIN KEBERLIKAAN PPK						

14	Sekolah mengembangkan semangat inklusivitas dalam pengelolaan pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (berkebutuhan khusus).			✓		
5. DESAIN PROGRAM						
15	Sekolah mengembangkan program PPK secara seimbang antara olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati.			✓		
16	Sekolah menggunakan potensi lingkungan sebagai ekstensi ruang pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dalam kehidupan yang luas.				✓	
17	Sekolah memiliki program unggulan PPK dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam setiap aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan kokurikuler).			✓		
18	Sekolah memiliki program bersifat kesukarelawanan (volunter).		✓			
19	Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan <i>branding</i> sekolah.				✓	
20	Program PPK sesuai dengan tahap perkembangan usia peserta didik.			✓		
21	Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai utama PPK.				✓	
6. PPK BERBASIS KELAS						
22	Guru mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).			✓		
23	Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter.			✓		
24	Guru mengaitkan isi materi pembelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari.				✓	
25	Sekolah mengembangkan kapasitas guru secara berkelanjutan (pelatihan, <i>lesson studies</i> , berbagi pengalaman, dan lain-lain).			✓		
7. PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH						
26	Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat budaya sekolah.				✓	
27	Sekolah mengembangkan dan mengapresiasi kearifan lokal.			✓		
28	Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad 21 (berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi, literasi multimedia).			✓		

8. PARTISIPASI MASYARAKAT						
30	Sekolah mengembangkan kapasitas orangtua, paguyuban wali murid dan komite sekolah agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung dan memperkuat program PPK di sekolah melalui dukungan pikiran, tenaga, materi, dan finansial.			✓		
31	Komite sekolah berperan aktif dalam mendukung program PPK.			✓		
32	Ada pelibatan masyarakat (paguyuban orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, pelaku seni dan budaya, DU/DI, perguruan tinggi, ikatan alumni, media, dan lembaga pemerintah) dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter.				✓	
33	Masyarakat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi dan perbaikan pelaksanaan PPK.			✓		
34	Sekolah memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah secara maksimal dan efektif.				✓	
35	Sekolah memiliki sumber-sumber pendanaan dari masyarakat untuk mengembangkan PPK.		✓			
9. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI UTAMA						
36	Sekolah memiliki kegiatan untuk mengembangkan dimensi religiusitas peserta didik sesuai dengan agama dan kepercayaannya, menumbuhkan perilaku toleran dan kemampuan bekerja sama antarumat beragama dan penganut kepercayaan.				✓	
37	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme.				✓	
38	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kemandirian peserta didik.			✓		
39	Sekolah mengembangkan kegiatan dan program yang merepresentasikan semangat gotong royong.				✓	
40	Sekolah memiliki norma-norma dan peraturan yang baik untuk menumbuhkan nilai-nilai integritas dan kejujuran dalam diri peserta didik.				✓	
10. EVALUASI PPK						
41	Sekolah memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK.			✓		
42	Kepala sekolah, guru, orang tua dan komite sekolah melakukan kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan.			✓		

44	Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan PPK.			✓		
45	Sekolah menggunakan dokumentasi dan data-data pendukung (presensi siswa, catatan harian sekolah, notulensi rapat, dan lain-lain) untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK.				✓	
46	Sekolah melibatkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia dalam PPK.				✓	
47	Sekolah menggunakan sarana dan prasarana (lapangan olah raga, alat-alat kesenian, dan lain-lain) secara efektif.			✓		
48	Sekolah memanfaatkan berbagai media pembelajaran PPK (papan sekolah aman, poster, spanduk, <i>website</i> , buletin, mading, dan lain-lain).			✓		
49	Gerakan PPK meningkatkan prestasi akademik dan membangun budaya belajar mandiri.				✓	



Scanned with
CamScanner

Lampiran 9

Dokumentasi







RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Fuadi Azhar
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 28 Maret 1996
3. NIM : 1403036045
4. Alamat Rumah : Desa Ambokulon, Dusun III, RT 07
RW 03 Kec. Comal, Kab. Pemalang
5. No Hp : 0812-1588-3149
6. E-Mail : fuadi28azhar@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. SD/MI : SD Negeri 01 Ambokulon
2. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Ulujami Pemalang
3. SMA/MA : MAN Kendal
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal

1. MDA Sabilul Huda Ambowetan
2. MDW Darul Ulum Ambowetan
3. Ponpes Sunan Kalijaga, Purwosari, Patebon, Kendal.

Semarang, 9 Juli 2020

Fuadi Azhar
NIM 1403036008